

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
MATERI AKIDAH AKHLAK MELALUI LITERASI DIGITAL
DI MAN 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



OLEH :

DIANA SEPTI ANGGRAINI

NIM 22531047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Septi Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : 22531047
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam
Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui
Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Mei 2026



Diana Septi Anggraini

NIM. 22531047

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**

Dj-

Tempat

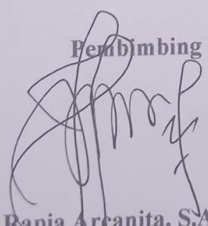
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Diana Septi** Judul “**Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

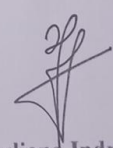
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Rapia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I
NIP.19700905 19903 2 004

Curup, 06 Mei 2026
Pembimbing II


Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **830** /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : **Diana Septi Angraini**
Nim : **22531047**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 23 Juni 2026**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Rapia Arfanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905199032004

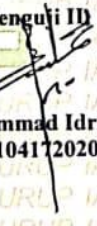
Sekretaris,


Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Penguji I,


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris, M.Pd
NIP. 198104172020121001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang” ini dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan tepat guna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini di tahap selanjutnya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Namun, berkat bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajjah Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Selvia Pransiska, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan semangat, khususnya dalam proses akademik.
10. Ibu Dr. Rapia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga semua kebaikan tersebut dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 6 Mei 2026

Penulis

Diana Septi Anggraini

NIM. 22531047

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Semua jatuh bangun, mu hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawab nya. Berikan tenggat waktu, Bersedihlah secukupnya. Rayakan Perasaan mu sebagai manusia.”

(Mata air-Hindia)

“Tentang seorang anak perempuan yang tak hanya menapaki jalan ilmu, tetapi juga perlahan melangkah di riuhnya dunia. Ia belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang tenang, mandiri, dan bermakna. Di antara gemuruh kehidupan, ia memilih tetap anggun dalam perjuangan, lembut dalam pencapaian, serta tabah merajut setiap impian yang ia wujudkan.”

(Diana Septi Anggraini)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas ridha, nikmat, dan kasih sayang-Nya yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan. Berkat karunia serta kemudahan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada pihak-pihak yang dihormati dan disayangi, yaitu:

1. Ibunda tercinta Rukmini sebagai sosok yang melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih, serta senantiasa menjadi sumber motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana.
2. Ayahanda tercinta Hendri selaku orang tua yang telah mendidik sejak kecil dengan penuh pengorbanan, bekerja keras demi masa depan anaknya hingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana.
3. Kedua adik saya alm. Sandika dan Silvi Inzirah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga menjadi sumber semangat penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Kepada sahabat saya Fatimah Az-Zahra terimakasih telah memberikan support dalam membuat skripsi ini dan yang sudah menemani hari hari saya dan rumah anda yang sudah menjadi saksi bisu tempat membuat skripsi ini.
5. Untuk sahabat sisterlillah saya icha, syamqina terimakasih sudah memberikan dukungan dan hiburan selama ini.

6. Teruntuk Dela Amiliah yang telah menjadi teman semasa kuliah saya dan kosan mu menjadi tempat peristirahatan dimasa kuliah terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu mendukung saya saat proses perkuliahan.
7. Teruntuk Keluarga besar saya terimakasih atas dukungannya selama ini.
8. Teruntuk keluarga besar yang berada dikerinci terimakasih juga atas dukungan dan motivasi untuk penulis terkhusus untuk Ama dan Abang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu ada dan memberikan arahan.
9. Teruntuk anak - anak MDA Al – Istiqomah terimakasih sudah menemani penulis setiap malam nya dan selalu memberikan lelucon kecil supaya bisa menghibur penulis.
10. Kedua pembimbing skripsi, Ibu Dr. Rapia Arcanita, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Karlina Indrawari, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi yang sangat berarti.
11. Keluarga besar MAN 1 Kepahiang yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang penulis banggakan.

ABSTRAK

Diana Septi Anggraini (22531047) : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital Di Man 1 Kepahiang.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di MAN 1 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi digital di MAN 1 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital dilakukan melalui strategi ekspositori, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas yang mampu membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak, meningkatkan keaktifan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan belajar mandiri; (2) strategi guru dalam meningkatkan literasi digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media digital seperti internet, PowerPoint, video pembelajaran, WhatsApp, Google Classroom, TikTok, dan *Artificial Intelligence* (AI), dengan membimbing siswa dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital; dan (3) faktor pendukung penerapan literasi digital meliputi dukungan madrasah, ketersediaan fasilitas teknologi, serta motivasi guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan jaringan internet, belum meratanya perangkat teknologi siswa, dan perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan adaptif di era digital.

Kata kunci: *Strategi Guru, Pemahaman Siswa, Literasi Digital, Akidah Akhlak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Pertanyaan Penelitian	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	17
B. Penelitian Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Subjek Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Kredibilitas Data Penelitian.....	55
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian	62
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pejabat MAN 1 Kepahiang.....	59
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepahiang	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Screenshoot <i>Internet Searching</i>	39
Gambar 2. 2 Contoh Screenshoot <i>Hypertextual Navigation</i>	40
Gambar 2. 3 Contoh Screenshoot <i>Content Evaluation</i>	41
Gambar 2. 4 Contoh <i>Knowledge Assembly</i>	42
Gambar 4. 1 Strategi Ekspositori.....	65
Gambar 4. 2 Strategi Diskusi Kelompok.....	68
Gambar 4. 3 Strategi Tanya Jawab	69
Gambar 4. 7 Strategi Pemberian Latihan atau Tugas	72
Gambar 4. 8 Strategi Pemberian Latihan atau Tugas	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era abad ke-21, sistem pendidikan di seluruh dunia menghadapi perubahan yang sangat cepat dan signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut menuntut agar institusi pendidikan dan para pemangku kepentingan di dalamnya tidak hanya berfokus pada pengajaran konvensional, melainkan juga mengembangkan kemampuan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital ini bukan sekadar kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone, tetapi juga meliputi kemampuan yang lebih kompleks: yaitu memahami berbagai jenis informasi digital, mengevaluasi kredibilitas sumber informasi yang ditemukan secara daring, serta memanfaatkan informasi tersebut secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi digital menjadi bagian penting dari bekal siswa agar dapat beradaptasi dengan perubahan sosial-teknologis yang terus berlangsung, serta menghadapi tantangan globalisasi yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan selektif terhadap arus informasi yang bersifat digital.¹

Perkembangan teknologi seperti internet cepat, jaringan sosial, dan aplikasi kolaborasi telah memperluas ruang belajar di luar batas fisik ruang kelas

¹ Sarifatul Jannah, Moh. Andika Reza Maulana, & Dzarratun Khairunnisa, "Peran Penting Literasi Digital dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* (2024): 208.

tradisional. Kondisi ini memunculkan tantangan baru bagi pendidik dan lembaga sekolah dalam menghadirkan lingkungan belajar digital yang inklusif dan bermakna. Tantangan tersebut meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, akses internet yang merata, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang menanamkan literasi digital sebagai kompetensi inti.²

Selain itu, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mendukung terciptanya proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan adanya kemampuan literasi digital, siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih beragam, melakukan eksplorasi mandiri, serta berpartisipasi aktif dalam komunitas pembelajaran daring. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperkaya metode pengajaran, seperti menggunakan media interaktif, platform pembelajaran digital, atau sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan penelitian.³

Kemajuan teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi pembelajaran melalui internet, seperti jurnal, e-book, dan kursus online, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Penggunaan internet ini bertujuan untuk merespons melimpahnya informasi digital dan mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa. Ranah kognitif sendiri mencakup

² Fadilah, R., “Analisis Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2, No. 3, (2023): 78.

³ Sari, Dian Permata & Rahmawati, Nur. “Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 15, No. 2 (2021): 85–94.

proses seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴

Literasi digital juga terkait erat dengan pembentukan karakter dan etika dalam penggunaan teknologi. Di tengah arus informasi yang begitu deras, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi yang benar dan relevan, sekaligus memiliki kesadaran etis dalam berinteraksi di dunia maya. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan informasi, *plagiarisme*, serta perilaku negatif seperti *cyberbullying* atau penyebaran *hoaks*.⁵

Dalam praktiknya, penerapan literasi digital di sekolah atau madrasah dapat memperluas cakupan pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku teks atau ceramah guru, tetapi juga melibatkan sumber-sumber daring, kolaborasi digital, media interaktif, hingga platform pembelajaran online. Dengan demikian, siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang lebih luas serta relevan dengan konteks kehidupan mereka saat ini, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dalam lingkungan digital.⁶

UNESCO mengartikan bahwa literasi sebagai perangkat keterampilan. Baik itu keterampilan kognitif, menulis ataupun keterampilan membaca.

⁴ Chodijah, "Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender", 174.

⁵ Pratama, Rizky & Hidayat, R. "Etika Digital dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digitalisasi Pendidikan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6, No. 2 (2022): 112–123.

⁶ Inayah Kesi Lia, Nessa Mezhilla Akrima, dan Serica Aulia Dinata, "Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 1 no. 1, (2022): 100-108.

Dimana semua keterampilan tersebut dapat dikembangkan dan dibentuk lewat berbagai jalur. Misalnya lewat penelitian akademi, pengalaman, pendidikan ataupun nilai-nilai budaya. konsep literasi digital itu sendiri sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini berupa literasi TIK, yang mengarah fokus pada kemampuan teknis yang sifatnya untuk mengembangkan pelayanan public berbasis digital. Yaitu literasi teknologi yang lebih menekankan pada pemahaman teknologi digital dalam pengguna dan kemampuan teknis. Selain itu, ada juga yang disebut dengan literasi informasi yang menekankan pada aspek pengetahuan. Dalam hal yang berfokus pada pemetakan, identifikasi dan mengolah data.⁷

Konsep literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy*. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan kritis. Ia menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan lebih kepada kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital yang terus berkembang.

Dalam pandangan Gilster, literasi digital memiliki empat kompetensi utama. Pertama, *internet searching* yaitu kemampuan mencari informasi melalui internet secara efektif, seperti menggunakan kata kunci yang tepat dan memilih sumber yang relevan.

⁷ Herry Syafrial, *Literasi digital*. (Nas Media Pustaka, 2023), 1 25.

Kedua, *hypertextual navigation* yaitu kemampuan menavigasi informasi digital yang saling terhubung melalui tautan atau hyperlink. Dalam praktiknya, siswa di MAN 1 Kepahiang sering membuka berbagai sumber belajar digital, termasuk tautan yang dibagikan melalui WhatsApp maupun Google Classroom oleh guru. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga terkadang kehilangan fokus dalam memahami materi.

Ketiga, *content evaluation* yaitu kemampuan mengevaluasi isi informasi secara kritis, meliputi keakuratan, kredibilitas, dan objektivitas sumber. Contoh yang terjadi di MAN 1 Kepahiang adalah masih adanya siswa yang belum mampu membedakan informasi yang valid dengan berita hoaks, termasuk informasi yang diperoleh dari media sosial sehingga diperlukan bimbingan guru dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis agar tidak menerima informasi secara mentah.

Keempat, *knowledge assembly* yaitu kemampuan merangkai dan mengintegrasikan berbagai informasi menjadi suatu pemahaman yang utuh. Dalam konteks pembelajaran, siswa di MAN 1 Kepahiang mulai diarahkan untuk menyusun kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Namun, kemampuan ini masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi mampu memahami dan mengolahnya secara mandiri.

Keempat unsur tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menekankan pada

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam mengelola informasi. Oleh karena itu, penerapan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang menjadi sangat penting untuk membantu memahami materi pelajaran secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital menjadi semakin urgen karena dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral secara lebih kontekstual dan menarik. Melalui media digital, guru dapat menghadirkan materi keislaman yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sekaligus menjadi peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi, sehingga siswa tidak hanya cakap secara digital tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.⁸

Pada perangkat keterampilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada elemen Akidah Akhlak merupakan seperangkat kompetensi pedagogis dan profesional yang harus dimiliki guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, perangkat keterampilan tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara komprehensif. Guru dituntut mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan

⁸ Nurul Hidayah dan Anwar, Rahmat. "Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* Vol. 3, No. 2 (2023): 144–157.

menyenangkan sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan memberikan keteladanan, serta keterampilan dalam membimbing pembentukan moral dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penguasaan perangkat keterampilan tersebut, proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, namun mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam proses pembelajaran, peran guru tetap tak tergantikan, meskipun teknologi digital dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab penting sebagai pembimbing dan pengawas agar penerapan literasi digital oleh siswa berjalan secara positif dan terarah. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru berperan sebagai pengontrol yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan perilaku dalam penggunaan media digital.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah

⁹ Ahmad Fauzi, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX SMP Swasta Al-Manar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2022):45.

¹⁰ Mila Handiyani Handiyani dan Yunus Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 408–414, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.

pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, peran guru tetap tak tergantikan, meskipun teknologi digital dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab penting sebagai pembimbing dan pengawas agar penerapan literasi digital oleh siswa berjalan secara positif dan terarah. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru berperan sebagai pengontrol yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan perilaku dalam penggunaan media digital.

Sebagai guru, dalam proses pembelajaran kehadirannya tidak bisa digantikan oleh apapun. Jika perangkat digital yang digunakan dapat membantu pemenuhan kebutuhan belajar siswa, maka peran guru disini adalah melakukan pengawasan dan pembinaan bagi siswa agar dalam pelaksanaan literasi digital betul-betul terarah pada hal-hal positif. Melalui kompetensi yang dimiliki, guru tetap menjadi control yang dapat meminimalisir kecenderungan penyimpangan yang dapat dilakukan oleh siswa.¹¹

Berdasarkan temuan awal dari kegiatan observasi yang dilakukan pada salah satu Madrasah Aliyah, tepatnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di

¹¹ Mila Handiyani Handiyani dan Yunus Abidin, "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 428–434, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.

kelas XI, pada hari senin 25 agustus 2025, jam 10.00 wib diketahui bahwa penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Kegiatan belajar mengajar umumnya berlangsung secara tradisional, di mana guru lebih banyak menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama tanpa memanfaatkan perangkat teknologi yang sebenarnya dapat menunjang penjelasan materi maupun meningkatkan keterlibatan siswa. Padahal, di luar lingkungan kelas, siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar dan laptop untuk berbagai keperluan, baik hiburan maupun aktivitas sosial.

Namun demikian, kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara bijak masih belum sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak; terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya memahami cara menggunakan media digital secara positif, bertanggung jawab, serta sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran, sehingga diperlukan strategi dan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media digital dengan materi Akidah Akhlak agar siswa tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menjadikannya sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang valid dengan berita palsu atau hoaks yang beredar luas di internet. Mereka juga tampak kurang memiliki kepekaan terhadap etika berkomunikasi di media sosial, misalnya dalam hal

memilih kata yang sopan, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga konten yang dipublikasikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital siswa masih berada pada tahap yang rendah, padahal pembelajaran Akidah Akhlak sejatinya dapat menjadi wadah strategis dalam membina sikap kritis, moral, dan karakter Islami dalam penggunaan teknologi. Integrasi literasi digital pada mata pelajaran ini berpotensi membantu siswa memahami cara memanfaatkan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab sesuai ajaran akhlakul karimah.

Meskipun demikian, terdapat inisiatif dari beberapa guru untuk mulai memperkenalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, misalnya melalui penayangan video edukatif yang relevan dengan materi, penggunaan aplikasi kuis interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa, serta pelaksanaan diskusi secara daring melalui platform digital. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran awal akan pentingnya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, implementasinya masih belum berjalan secara optimal karena tidak diterapkan secara rutin pada setiap pertemuan dan belum dilakukan evaluasi mendalam mengenai dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa. Dengan demikian, diperlukan strategi pengembangan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar pemanfaatan media digital tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk generasi yang kritis, beretika, dan berkarakter Islami.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memandang penting untuk melakukan kajian lebih mendalam sehingga mendorong munculnya ketertarikan untuk mengangkat penelitian dengan judul *"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang "*. Pemilihan judul ini dilandasi oleh kenyataan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak saat ini tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan teoritis atau kognitif semata, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan etika bermedia di era digital. Urgensi penelitian semakin terasa mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat telah membuat siswa akrab dengan perangkat digital, namun belum sepenuhnya sadar bagaimana memanfaatkannya secara positif dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Dengan mengkaji strategi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai metode dan inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membangun literasi digital siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai akhlak. Tidak hanya menyoroti bagaimana guru mengelola pembelajaran, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkap kendala, potensi, serta peluang pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam memperkuat kompetensi peserta didik, tidak hanya dari sisi pengetahuan agama, tetapi juga kesiapan mereka menghadapi tantangan era informasi digital dengan sikap selektif, santun, dan berkarakter Islami.

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu cepat, penggunaan internet dan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa SMA/MAN. Namun, kemudahan akses informasi tersebut juga membawa tantangan baru, di mana peserta didik sangat rentan terpapar konten negatif, berita bohong (hoaks), serta berbagai informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral dan ajaran akhlak Islam. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, sebab kurangnya kemampuan memilah informasi dapat berdampak pada pola pikir, sikap, serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter digital yang bertanggung jawab.

Selain permasalahan tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di lingkungan madrasah, ditemukan pula fenomena sosial yang turut memengaruhi kondisi psikologis dan perkembangan peserta didik. Beberapa siswa diketahui berasal dari keluarga yang mengalami konflik rumah tangga bahkan perceraian (*broken home*). Dalam beberapa kasus yang disampaikan secara informal oleh siswa maupun guru, perceraian tersebut dipicu oleh permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media digital, seperti penyalahgunaan media sosial dan hubungan perselingkuhan yang terjadi melalui platform digital seperti Facebook atau aplikasi komunikasi lainnya. Kondisi keluarga yang tidak harmonis tersebut berdampak pada keadaan emosional dan perilaku belajar siswa di sekolah, termasuk menurunnya

konsentrasi belajar, kurangnya motivasi, serta perubahan sikap dalam pergaulan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan sosial apabila tidak disertai dengan pemahaman etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai moral dan akhlak menjadi semakin penting, khususnya melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, serta sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sarana pendidikan moral yang mampu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan lebih bijaksana. Melalui materi dan proses pembelajaran yang tepat, siswa dapat didorong untuk bersikap kritis dalam menilai informasi, memahami etika berkomunikasi di ruang digital, serta menjaga diri dari pengaruh konten yang dapat merusak akhlak. Dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar, berdakwah, dan berkontribusi positif di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan literasi digital secara efektif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa materi akidah akhlak melalui literasi digital di MAN 1 kepahiang maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah yang ingin diungkapkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Menganalisis strategi seperti apa yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa materi akidah akhlak melalui literasi digital di MAN 1 kepahiang, dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan mencari informasi konkret melalui guru Akidah Akhlak, siswa, dan stakeholder terkait.
2. Menganalisis bentuk-bentuk literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta nilai-nilai pembelajaran yang muncul selama proses pelaksanaan strategi tersebut, termasuk bagaimana literasi digital berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di MAN 1 Kepahiang?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan literasi digital di MAN 1 Kepahiang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan literasi digital di MAN 1 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di MAN 1 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi digital di MAN 1 Kepahiang.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan teoritis bagi penulis lain yang ingin mengetahui secara mendalam mengenai Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman literasi digital pada saat proses pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik agar dapat menerapkan Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya.

Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Masalah belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu

menjamin keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar.¹

M. David Merrill mengajukan prinsip dasar instruksional (*First Principles of Instruction*) yang menjadi landasan teoritis bagi strategi mengajar. Merrill menyatakan bahwa strategi guru yang efektif didasarkan pada prinsip-prinsip instruksional yang telah terbukti misalnya aktivasi pengetahuan sebelumnya, demonstrasi keterampilan, dan penerapan konsep yang semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Prinsip ini dapat digunakan guru sebagai kerangka teoritis dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.²

Strategi guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai upaya sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa strategi guru yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pencapaian hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, strategi guru tidak hanya dipahami sebagai teknik mengajar, tetapi sebagai pendekatan menyeluruh dalam mengelola proses pembelajaran.³

¹ Faizal Chan dkk., “Strategi Guru Dalam Mengatasi Teacher Strategies in Overcoming,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019): 173–82.

² M. David Merrill, *First Principles of Instruction* (Utah State University: Educational Technology Research and Development, 2002), 190.

³ Rika Wahyuni dan Siti Rahmawati, “Perencanaan Pembelajaran sebagai Strategi Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 4, no. 2 (2022): 115–124.

Perencanaan pembelajaran menjadi dasar utama dalam penerapan strategi guru. Guru yang menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis meliputi penetapan tujuan, pemilihan metode, penggunaan media, dan penyusunan evaluasi cenderung lebih berhasil dalam mengelola kelas dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna.⁴

Selain perencanaan, inovasi strategi pembelajaran menjadi tuntutan dalam pendidikan modern. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi inovatif ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.⁵

Strategi guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai peserta didik. Dalam konteks pendidikan nilai, guru tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga menanamkan sikap, moral, dan perilaku positif melalui keteladanan dan pembiasaan. Strategi ini

⁴ Rika Wahyuni dan Siti Rahmawati, "Perencanaan Pembelajaran sebagai Strategi Guru," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 4, no. 2 (2022): 115–124.

⁵ Dwi Lestari dan Ahmad Fauzi, "Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 45–54.

dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa.⁶

Pada era digital, strategi guru mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan. Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Strategi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menekankan penggunaan media digital, tetapi juga kemampuan guru dalam membangun interaksi, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi guru yang adaptif terhadap teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjaga motivasi belajar siswa.⁷

Selain itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari strategi pendidikan. Guru yang aktif mengikuti pelatihan, supervisi akademik, dan kegiatan pengembangan profesional cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik. Strategi pengembangan profesional ini mendukung guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta menyesuaikan strategi

⁶ Siti Aminah, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Nilai dan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2022): 210–220.

⁷ Budi Santoso, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional* 4, no. 1 (2024): 33–42.

mengajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pendidikan masa kini.⁸

Strategi guru adalah komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena strategi berfungsi sebagai pola tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran harus bersifat reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar siswa. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah pembelajaran berbasis refleksi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan guru memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru dapat menyesuaikan metode dengan kondisi nyata kelas.⁹

Seiring perkembangan zaman, strategi guru juga mengalami pergeseran dengan memanfaatkan teknologi dan model pembelajaran inovatif. Strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)

⁸ Ahmad Ridwan, "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 6, no. 2 (2025): 101–110.

⁹ Ni'mah Wahyuni, "Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 3 (2021): 145–155.

dan penggunaan media digital menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di era digital. Guru mengintegrasikan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar secara efektif.¹⁰ Perubahan peran guru ini juga tampak dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan kemandirian belajar siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar yang relevan.¹¹

Selain itu, strategi guru dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian. Guru menerapkan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses belajar. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Di samping aspek kognitif, strategi guru juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin. Guru menerapkan aturan kelas yang konsisten, pembiasaan perilaku positif,

¹⁰ Ila Rahmayati Nasution dkk., "Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di Era Digital," *Toga: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 108–115

¹¹ Dewi Sartika Panggabean and Zulvia Misyyah, "Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15, no. 1 (2025): 1–12.

serta keteladanan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.¹²

Perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa juga menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyesuaikan metode, media, dan bentuk penugasan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa agar proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif. Strategi ini memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan potensinya. Dalam pembelajaran tematik, guru mengombinasikan berbagai strategi seperti PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), praktik langsung, serta pemberian motivasi dan penguatan agar siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.¹³

Lebih lanjut, strategi guru juga diarahkan untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional, salah satunya melalui pembelajaran yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta menggunakan metode yang variatif dan kontekstual. Strategi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Berbagai strategi guru yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran

¹² Bayu Algozi dkk., "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 6, no. 4 (2025): 1–10.

¹³ Roza Fadilah and Muhammad Musfiatul Wardi, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* (2023): 1–12.

sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.¹⁴

2. Pemahaman siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap, menafsirkan, dan menginternalisasi konsep keimanan (akidah) serta nilai-nilai moral dan perilaku terpuji (akhlak) yang diajarkan di sekolah. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan konseptual, seperti rukun iman atau jenis-jenis akhlak, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan makna ajaran tersebut dengan bahasa sendiri serta menunjukkan keterkaitannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dijelaskan melalui Taksonomi Bloom, khususnya pada ranah kognitif tingkat *understanding*. Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan peserta didik untuk menjelaskan kembali, menafsirkan, mengklasifikasikan, dan mengaitkan suatu konsep dengan konteks tertentu. Teori ini menegaskan bahwa pemahaman tidak berhenti pada kemampuan mengingat informasi, tetapi berkembang ke kemampuan

¹⁴ Khalilurrahman Rafi dkk., “Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berorientasi Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2025): 383–392.

¹⁵ Utami dkk., “Analisis Pemahaman Konsep Siswa dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (2022): 145–152.

mengolah dan memaknai pengetahuan secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, teori ini memperkuat bahwa pemahaman siswa mencakup aspek konseptual, interpretatif, aplikatif, hingga reflektif yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak karena pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan sosial dan pengalaman religius siswa. Melalui pendekatan ini, konsep akidah dan akhlak tidak dipahami secara abstrak, tetapi Selain pendekatan kontekstual, penerapan metode *active learning* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai moral mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Proses pembelajaran semacam ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan sikap religius yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata. dipelajari sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.¹⁶

¹⁶ Siti Rahmah, "Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 55–66.

Selain pendekatan kontekstual, penerapan metode *active learning* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai moral mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Proses pembelajaran semacam ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan sikap religius yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata.¹⁷

Di era digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning* dan media interaktif turut mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Penyajian materi secara visual dan naratif membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak serta konsep keimanan yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan menarik. Pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terencana, kontekstual, partisipatif, dan didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.¹⁸

b. Macam-Macam Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi tolak ukur utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemahaman tidak dapat dimaknai secara

¹⁷ Khairul Walad, "Active Learning Approach in Improving Students' Understanding of Moral and Faith-Based Subjects," *Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 178–189.

¹⁸ Nurjannah, "Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 33–41

sempit hanya sebagai kemampuan menghafal materi pelajaran, melainkan mencakup kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, menginterpretasikan, menginternalisasi, serta mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pemahaman siswa memiliki kedudukan yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pemahaman siswa perlu dikaji secara menyeluruh melalui berbagai tingkatan dan bentuk pemahaman.

1) Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep, definisi, prinsip, dan makna dasar suatu materi pembelajaran. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pemahaman konseptual meliputi kemampuan siswa menjelaskan pengertian iman, rukun iman, konsep tauhid, syirik, akhlak terpuji, dan akhlak tercela berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman ini menjadi landasan

awal dalam proses pembelajaran, karena tanpa pemahaman konsep yang benar, siswa akan kesulitan memahami materi lanjutan serta berpotensi mengalami kesalahan dalam memahami ajaran agama. Pemahaman konseptual juga tercermin dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan faktual, mengemukakan definisi, dan menjelaskan konsep dengan bahasa yang runtut dan logis.¹⁹

2) Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif merupakan kemampuan siswa dalam menafsirkan, menjelaskan kembali, serta menguraikan makna suatu materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman interpretatif terlihat ketika siswa mampu menjelaskan hikmah di balik suatu perintah atau larangan Allah SWT, menafsirkan contoh-contoh perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar mengetahui konsep, tetapi telah memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam.²⁰

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 50.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), 112.

3) Pemahaman Prosedural

Pemahaman prosedural berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah, tata cara, atau proses penerapan suatu ajaran atau nilai. Dalam konteks Akidah Akhlak, pemahaman prosedural mencakup kemampuan siswa menjelaskan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan, seperti adab berbicara, etika bergaul, cara menghormati orang tua dan guru, serta sikap yang harus ditunjukkan dalam pergaulan sosial. Pemahaman prosedural menunjukkan bahwa siswa telah memahami bagaimana suatu nilai tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata sesuai dengan tuntunan Islam.²¹

4) Pemahaman Aplikatif

Pemahaman aplikatif adalah kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman aplikatif tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik, seperti meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat kepada sesama, serta sikap toleransi. Pemahaman aplikatif merupakan tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak karena menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dipelajari telah terinternalisasi dalam diri siswa dan tercermin dalam perbuatannya. Keberhasilan

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 87.

pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari hasil tes tertulis, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta didik.²²

5) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menilai materi pembelajaran secara rasional dan mendalam. Dalam era digital saat ini, pemahaman kritis menjadi sangat penting karena siswa dihadapkan pada berbagai informasi keagamaan yang bersumber dari media digital. Melalui pemahaman kritis, siswa diharapkan mampu memilah informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak mudah terpengaruh oleh konten keagamaan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Pemahaman kritis membantu siswa bersikap selektif dan bijak dalam memanfaatkan literasi digital sebagai sumber belajar Akidah Akhlak.²³

6) Pemahaman Reflektif

Pemahaman reflektif merupakan kemampuan siswa dalam merefleksikan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta kondisi dirinya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman reflektif terlihat ketika siswa mampu melakukan evaluasi diri terhadap sikap dan perilaku yang telah dijalani, kemudian membandingkannya dengan nilai-nilai akhlak yang dipelajari. Pemahaman reflektif mendorong siswa untuk melakukan perbaikan

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 135.

²³ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64.

diri secara berkelanjutan dan menjadikan nilai-nilai Akidah Akhlak sebagai pedoman hidup. Pemahaman ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang mendalam dan berkesinambungan.²⁴

c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai strategi agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami materi yang dipelajari.²⁵

Beberapa strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa antara lain.

1) Strategi Ekspositori (Penyampaian Materi)

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara sistematis sehingga siswa dapat memahami konsep yang disampaikan.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi

Strategi ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan suatu masalah atau memahami suatu

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 179.

konsep. Diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa.

3) Strategi Tanya Jawab

Strategi tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4) Strategi Pemberian Latihan atau Tugas

Latihan atau tugas diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Literasi digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan komprehensif yang dimiliki individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi berbasis teknologi digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital seperti komputer, gawai, atau aplikasi daring, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Dalam perkembangannya, literasi digital menuntut individu untuk mampu membedakan informasi yang valid dan kredibel dari informasi yang menyesatkan, termasuk hoaks dan disinformasi yang marak beredar di ruang digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan sebagai kompetensi dasar yang

mendukung proses pembelajaran modern, karena peserta didik dituntut untuk aktif mencari, menganalisis, serta mengintegrasikan informasi digital ke dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, literasi digital menjadi landasan penting bagi individu agar mampu beradaptasi secara optimal dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik.²⁶

Literasi digital dalam penelitian ini diperkuat dengan Teori Literasi Digital Abad ke-21, yang memandang literasi digital sebagai kompetensi esensial dalam menghadapi perkembangan teknologi dan arus informasi global. Teori ini menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, evaluatif, kreatif, serta etis dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital. Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bahwa literasi digital berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperluas sumber belajar, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dalam penggunaan media digital.

Mujiono mendefinisikan literasi digital sebagai kompetensi fundamental yang harus dimiliki individu dalam masyarakat modern untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi berbasis teknologi digital secara efektif dan etis. Definisi ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam

²⁶ Nur Farichah Akmaliah, Chaeril Anam, dan Syarifah Salsabila Ainur Rahman, "Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pemahaman Kepenulisan Pembaca," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2025): 122.

membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat.²⁷

Sejalan dengan itu, Pratama dkk. menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang memungkinkan individu untuk berpikir kritis terhadap informasi digital, menghindari disinformasi, serta berpartisipasi aktif dan produktif dalam ruang digital. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kesadaran intelektual dan moral dalam penggunaan teknologi.²⁸

Konsep literasi digital mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan teknosentris menuju pendekatan sosio-kultural. Pada awalnya, literasi digital dipahami sebagai kemampuan dasar menggunakan komputer dan internet. Namun, perkembangan teknologi dan arus informasi global menuntut pemahaman yang lebih luas, mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi konten digital.²⁹

Haikal dkk. melalui kajian sistematis literatur menjelaskan bahwa literasi digital saat ini diposisikan sebagai salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran

²⁷ Saras Pratama dkk., "Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 2, No.3 (2025): 133.

²⁸ Mujiono, "Digital Literacy: Fundamental Competence for Modern Society," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 5. No. 2 (2026): 45.

²⁹ Saras Pratama, dkk., "Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, No. 1, (2025): 45–52.

dan pembangunan sumber daya manusia.³⁰ Perkembangan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, serta kebutuhan masyarakat global.³¹

Dimensi Literasi Digital memiliki beberapa dimensi utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kompetensi. Rachma mengemukakan bahwa literasi digital mencakup lima dimensi pokok, yaitu:

- 1) Akses Informasi Digital, yaitu kemampuan mencari dan menemukan informasi melalui berbagai platform digital secara efektif;
- 2) Evaluasi Informasi, yaitu kemampuan menilai validitas, kredibilitas, dan relevansi informasi digital;
- 3) Kreasi Konten Digital, yaitu kemampuan menghasilkan dan menyebarkan konten digital secara kreatif dan bertanggung jawab;
- 4) Partisipasi Digital, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam ruang digital;
- 5) Etika dan Keamanan Digital, yaitu kesadaran terhadap norma, privasi, dan keamanan dalam penggunaan teknologi.

³⁰ Lupita Atika Rachma, "Konsep Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Era Disrupsi," *El-Hadary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 3, No. 6 (2025): 65.

³¹ Ahmad Haikal dkk, "Systematic Literature Review: Peran Literasi Digital dalam Penguatan Kurikulum Pembelajaran Abad ke-21 di Sekolah Menengah," *Paedagogie* 7, No.6 (2025): 88.

Azizah , Halimatus, dan Gusmaneli menambahkan bahwa dimensi literasi digital juga melibatkan kesadaran sosial dan budaya, sehingga individu mampu menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan konteks sosial masyarakat. Dimensi ini menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dan meningkatkan kualitas interaksi digital.³²

b. Jenis-Jenis Literasi Digital

Literasi digital terdiri atas beberapa jenis atau dimensi kompetensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu jenis utama literasi digital adalah literasi informasi, yaitu kemampuan individu dalam mencari, menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat literasi media, yang menekankan kemampuan memahami pesan media digital, menganalisis tujuan dan dampak konten, serta menyikapi informasi secara kritis dan etis. Jenis literasi digital lainnya adalah literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan platform daring secara efektif. Di samping itu, literasi digital juga mencakup kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring, serta keterampilan menciptakan konten digital yang kreatif, produktif, dan bertanggung jawab. Penguasaan berbagai jenis literasi digital ini

³² Azizah Adzra, Halimatus Sa'diah, dan Gusmaneli, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Journal of Media and Communication* 3, No.5 (2025): 68.

sangat penting agar individu tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu berperan sebagai produsen konten yang sadar etika dan hukum di ruang digital.³³

c. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam kehidupan individu, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya. Salah satu manfaat utama literasi digital adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga individu mampu menyaring informasi secara rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³⁴ Literasi digital juga berperan dalam memperluas akses terhadap sumber belajar, mendorong pembelajaran mandiri, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, literasi digital membantu individu memahami etika dan keamanan digital, sehingga mampu menggunakan media digital secara bijak serta terhindar dari risiko penyalahgunaan teknologi, seperti pelanggaran privasi dan penyebaran hoaks. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk sikap

³³ Saras Pratama dkk., "Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 90.

³⁴ Akmaliah dkk., "Pemanfaatan Literasi Digital," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, No.3 (2025): 29.

bertanggung jawab dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan masyarakat digital yang semakin kompleks.³⁵

d. Tahapan Literasi Digital

Konsep literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy*. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan kritis.³⁶ Ia menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi lebih kepada kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital.

Dalam pandangan Gilster, terdapat empat kompetensi utama yang menjadi tahapan literasi digital, yaitu:

1) *Internet Searching* (Kemampuan Mencari Informasi di Internet)

Tahap pertama adalah kemampuan melakukan pencarian informasi melalui internet. Pada tahap ini, individu harus mampu menggunakan mesin pencari secara efektif dengan menentukan kata kunci yang tepat, memilih sumber yang relevan, serta memahami cara kerja sistem pencarian digital.

Menurut Gilster, kemampuan ini menjadi fondasi literasi digital karena tanpa keterampilan mencari informasi yang baik,

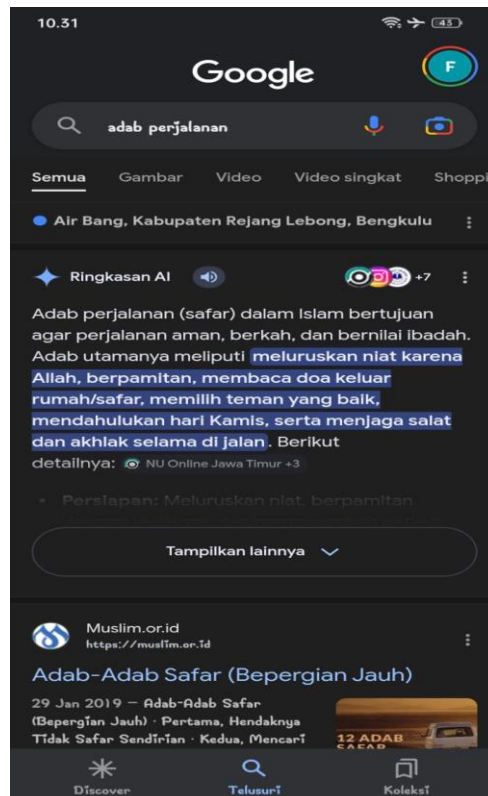
³⁵ Abdurrahman Jufri, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam," *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 90.

³⁶ Paul Gilster, *Digital Literacy*, (New York: John Wiley & Sons, 1997), 1

seseorang akan kesulitan memperoleh pengetahuan yang akurat dan relevan.

Gambar 2. 1

Contoh Screenshoot *Internet Searching*



2) *Hypertextual Navigation* (Kemampuan Navigasi Hypertext)

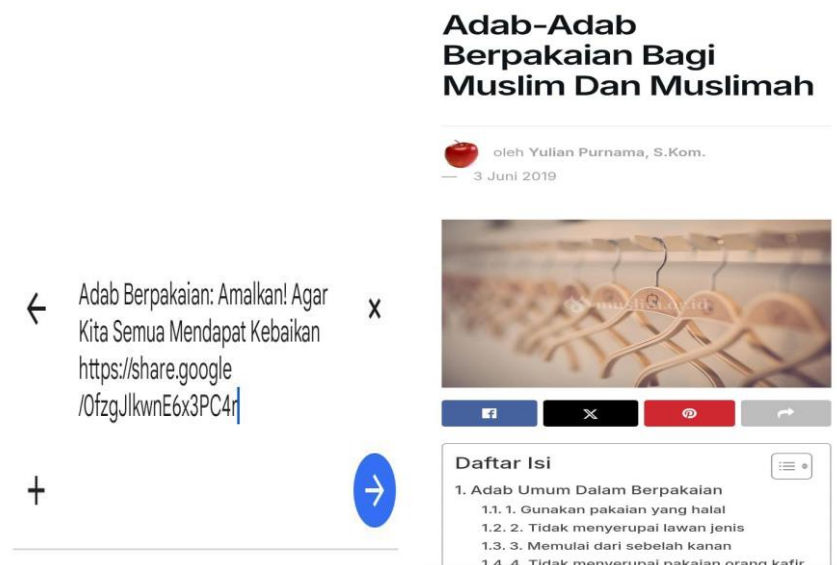
Tahap kedua adalah kemampuan memahami struktur informasi digital yang bersifat non-linear. Informasi di internet disajikan melalui hyperlink yang saling terhubung. Oleh karena itu, pengguna harus mampu menavigasi berbagai tautan tanpa kehilangan fokus pada tujuan pencarian informasi.

Gilster menjelaskan bahwa pembaca digital harus mampu memahami hubungan antar dokumen, mengenali struktur situs web,

serta menyaring informasi yang relevan dari berbagai halaman yang saling terhubung.

Gambar 2. 2

Contoh Screenshoot *Hypertextual Navigation*



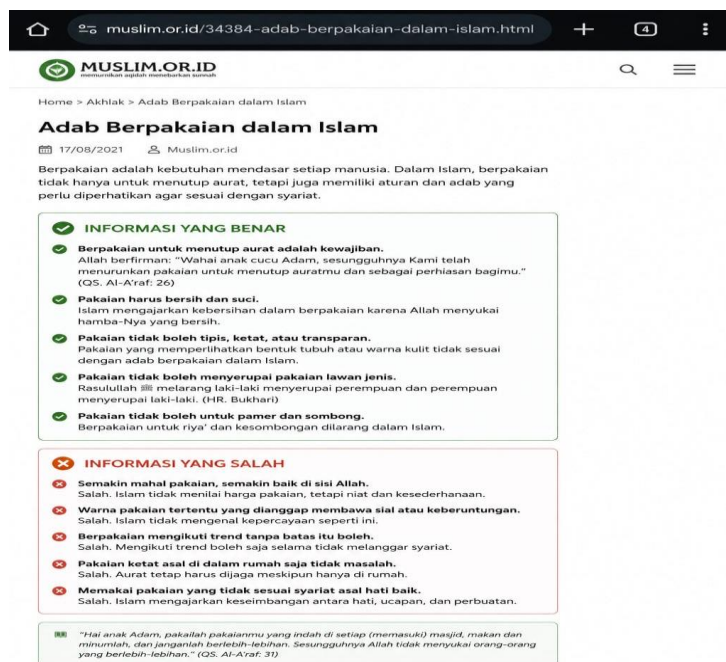
3) Content Evaluation (Kemampuan Mengevaluasi Konten)

Tahap ketiga adalah kemampuan mengevaluasi isi informasi. Pada tahap ini, individu dituntut untuk mampu menilai keakuratan, objektivitas, kredibilitas sumber, serta tujuan dari informasi yang disajikan.

Gilster menekankan bahwa di era digital, siapa pun dapat mempublikasikan informasi, sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk membedakan informasi yang valid dan yang tidak dapat dipercaya. Evaluasi konten mencakup kemampuan membedakan fakta dan opini, serta mengidentifikasi bias dalam suatu informasi.

Gambar 2. 3

Contoh Screenshoot *Content Evaluation*



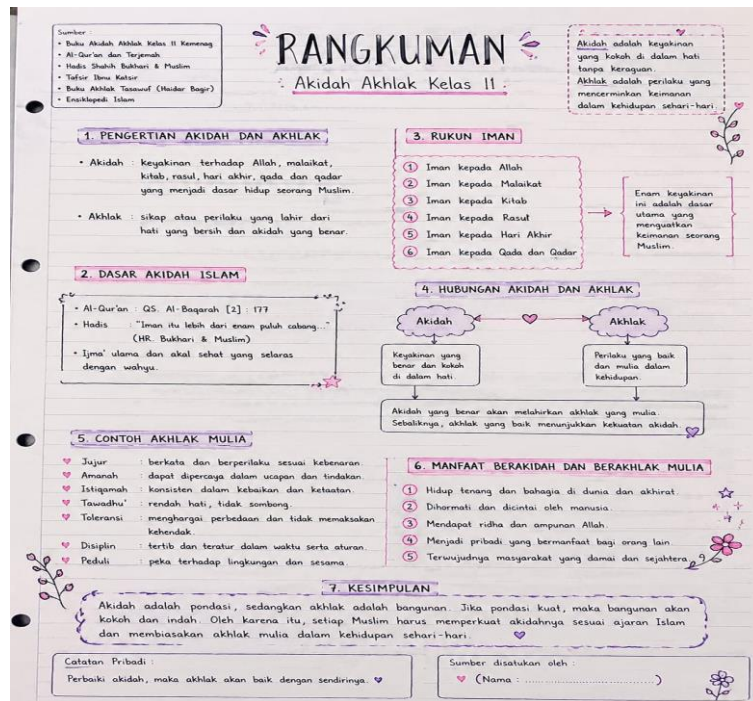
4) *Knowledge Assembly* (Kemampuan Merangkai Pengetahuan)

Tahap terakhir adalah kemampuan menggabungkan berbagai informasi yang diperoleh menjadi suatu pemahaman yang utuh. Gilster menyebut tahap ini sebagai *knowledge assembly*, yaitu proses menyusun dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi pengetahuan baru.

Pada tahap ini, individu tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mampu mensintesis, menyimpulkan, dan menyajikan kembali informasi tersebut secara sistematis.

Gambar 2. 4

Contoh Knowledge Assembly



Keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berfokus pada kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan informasi digital, bukan hanya pada aspek teknis penggunaan teknologi.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital

Menurut Rogers, difusi inovasi adalah proses penyebaran suatu gagasan, praktik, atau teknologi baru dalam suatu sistem sosial melalui saluran komunikasi tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, literasi digital merupakan bentuk inovasi pembelajaran karena menghadirkan metode baru berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kondisi

sistem sosial, kesiapan sumber daya, serta kemampuan agen perubahan dalam mengimplementasikannya.³⁷

Berdasarkan teori Difusi Inovasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari kesiapan sistem sosial dalam menerima inovasi. Infrastruktur seperti jaringan internet, perangkat komputer, LCD proyektor, serta platform pembelajaran digital menjadi penunjang utama dalam implementasi literasi digital. Jika fasilitas tersedia dan berfungsi dengan baik, maka proses pembelajaran berbasis digital dapat berjalan efektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas akan menjadi hambatan dalam adopsi inovasi.

2) Kompetensi Guru

Guru berperan sebagai agen perubahan (change agent) dalam proses difusi inovasi. Kompetensi guru dalam mengoperasikan media digital, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan literasi digital. Guru yang memiliki keterampilan digital yang baik akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menerapkan inovasi.

³⁷ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 5-170.

3) Dukungan Sekolah

Dukungan madrasah mencerminkan peran sistem sosial dalam mempercepat adopsi inovasi. Dukungan ini dapat berupa kebijakan sekolah, pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas, serta penguatan budaya literasi digital. Tanpa dukungan kelembagaan, inovasi cenderung berjalan secara individual dan tidak berkelanjutan.

4) Kendala Teknis

Dalam setiap proses inovasi selalu terdapat hambatan. Kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, atau kurangnya waktu pembelajaran dapat memperlambat penerapan literasi digital. Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada ide, tetapi juga pada kesiapan teknis.

5) Solusi atas Kendala

Solusi merupakan bentuk adaptasi dalam proses difusi inovasi. Upaya seperti pelatihan tambahan, penggunaan metode alternatif ketika terjadi gangguan teknis, serta kolaborasi antar guru menjadi strategi untuk menjaga keberlanjutan inovasi. Kemampuan lembaga dalam mengatasi hambatan menunjukkan tingkat kematangan dalam mengadopsi inovasi.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi, Nur Aisyah, 2020. Dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Pemanfaatan Media

Digital di MAN 2 Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform daring mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Faktor pendukung meliputi kompetensi digital guru dan ketersediaan sarana teknologi, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan akses internet dan perbedaan kemampuan literasi digital siswa. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji mata pelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Skripsi, Ahmad Fauzan, 2021. Dengan judul “Peran Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak secara kontekstual dan menarik melalui penggunaan media sosial edukatif, e-learning, dan sumber digital keislaman. Faktor pendukungnya adalah kreativitas guru dan dukungan madrasah, sedangkan faktor penghambatnya berupa kurangnya pelatihan literasi digital dan kontrol penggunaan gawai oleh siswa. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya, penelitian

ini menitikberatkan pada peran literasi digital guru, sedangkan penelitian peneliti mengkaji strategi pembelajaran secara lebih menyeluruh.

3. Jurnal, Rina Oktaviani dan M. Ridwan, 2022. Dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui penggunaan sumber belajar online, video keagamaan, dan diskusi virtual dapat meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar siswa. Faktor pendukung meliputi ketersediaan perangkat digital dan dukungan kebijakan madrasah, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kemampuan seleksi informasi digital oleh sebagian siswa. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran agama. Perbedaannya, penelitian ini bersifat umum pada mata pelajaran PAI, sementara penelitian peneliti secara khusus meneliti Akidah Akhlak.
4. Jurnal, Siti Maemunah dan Abdul Karim, 2023. Dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Media Pembelajaran Berbasis Digital”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video animasi, modul elektronik, dan kuis interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Faktor pendukungnya adalah inovasi guru dan minat siswa terhadap teknologi, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya pengawasan penggunaan media digital.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui media digital. Perbedaannya, penelitian ini belum secara spesifik membahas literasi digital siswa, sedangkan penelitian peneliti menekankan aspek literasi digital.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dedi Kurniawan (2021) dengan judul “*Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah*” menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara literasi digital dan tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi digital siswa berpengaruh terhadap pemahaman mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen seperti angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Artinya, semakin baik kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena literasi digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh berbagai sumber belajar, baik berupa artikel, e-book, maupun video pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel.

Adapun persamaan antara penelitian Dedi Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas peningkatan pemahaman siswa melalui pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.² Setiap metode yang diambil memerlukan rancangan atau prosedur penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada riset kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri khas utama.³

Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam

¹ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 4.

² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), 56.

³ Galang Surya Gumilang, metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling, *Jurnal Fokus Konseling* 2 No. 2, (2016): 144.

kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Penelitian dari Yusanto bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya.⁴

Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*), yang dalam hal ini penelitian menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.⁵

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya

⁴ Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021): 34-35.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), 56.

penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap fakta yang ada dilapangan yakni tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman kognitif Literasi Digital Kelas XI MAN 1 Kepahiang dan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman afektif Literasi Digital Kelas Kelas XI MAN 1 Kepahiang

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.⁷ Jadi, subjek penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru Akidah Akhlak sebanyak 2 orang.
3. Seluruh siswa/Siswi kelas XI MAN 1 Kepahiang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang awalnya dimulai dari beberapa informan kunci, kemudian berkembang

⁶ Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2. no.2 (2018): 83-91.

⁷ Sardi dkk, "pengantar metodologi penelitian", (LP2 STAIN Curup), 34.

berdasarkan rekomendasi dari informan tersebut hingga diperoleh data yang lebih lengkap. Menurut Sugiyono, snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar karena sumber data yang diperoleh dari informan awal menunjukkan informan lain yang dianggap lebih mengetahui permasalahan penelitian. Oleh karena itu yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan beberapa siswa siswi sebagai pendukung.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan peneliti yang didapatkan langsung saat berada di lapangan, data primer juga data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan beberapa siswa siswi MAN 1 Kepahiang.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dari berbagai macam, seperti jurnal, buku, dan juga internet yang bersifat penunjang yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena, perilaku, atau situasi di lapangan anpa

intervensi peneliti. Pengamatan dilakukan secara sistematis dan dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif.⁸ Observasi disini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital tersebut mulai dari bagaimana mekanisme pelaksanaannya, kekurangan, kelebihanannya dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber (interview), bertujuan mengeksplorasi persepsi, pengalaman, atau interpretasi informan terhadap fenomena tertentu.⁹ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada narasumber yang terlibat secara langsung yaitu kepala sekolah bapak Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd, guru akidah akhlak ibu Winda Rahma, S.Pd.I dan bapak Edi Erianto, S.Pd.I dan para siswa-siswi kelas XI MAN 1 Kepahiang,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen seperti arsip, buku, rekaman, foto, catatan, maupun dokumen resmi lainnya sebagai pelengkap observasi dan

⁸ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, (2025), 9.

⁹ Kristina, Anita. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 8.

wawancara.¹⁰ Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan pelaksanaan guru akidah akhlak tersebut dalam proses mengajar dikelas menggunakan media literasi digital tersebut sebagai bahan tambahan untuk keabsahan data bahwa penulis benar benar melakukan penelitian di tempat yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk menyederhanakan data yang terlalu banyak atau rumit, tanpa menghilangkan informasi penting di dalamnya. Proses ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyatukan data yang serupa, mengambil sebagian data yang mewakili keseluruhan, atau memilih bagian data yang paling relevan. Tujuannya adalah agar data lebih mudah¹²

¹⁰ Subakti, Hani; dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 34.

¹¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (PT.Remaja Rosdakarta,2015), 92.

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16–17.

2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, analisis data biasanya penetapan fokus penelitian, penetapan sasaran melalui pengumpulan data (narasumber, kondisi, dan dokumen).¹³

3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan (atau verifikasi) adalah proses akhir dari analisis data, di mana peneliti menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memverifikasi temuan berdasarkan bukti yang diperoleh. Proses ini melibatkan pengecekan keandalan, validitas, serta membandingkan hasil data dengan teori atau studi sebelumnya.¹⁴

F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (*credibility*) data penelitian, uji kredibilitas ini memiliki dua tujuan: yang pertama adalah melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan kami dapat dicapai, dan yang kedua berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan. dalam temuan kami melalui bukti. Data penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif. untuk menyelidiki realitas ganda.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (*credibility*). Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 246–247.

¹⁴ Vítor Fernandes dkk., “Analyzing Data Reduction Techniques: An Experimental Perspective,” *Applied Sciences* 14, no. 8 (2024): 8, <https://doi.org/10.3390/app14083436>.

pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.¹⁵ Pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber. Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kredibilitas data dapat dievaluasi. Peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diperiksa kesesuaiannya (member check) dengan ketiga sumber data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, serta pihak terkait lainnya yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu, langkah ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi perbedaan pandangan antar sumber yang kemudian dianalisis secara mendalam.
2. Triangulasi Teknik. Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, kredibilitas data dievaluasi. Peneliti memulai dengan melakukan wawancara kepada informan, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan, seperti foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan arsip lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data saja, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 185-189

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Kepahiang

Pada tahun 1978 MAN. 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun Delapan puluhan MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Provinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain MAS Panca Sila Bengkulu, MAS Darussalam Bengkulu, MAS Ipuh. Kemudian pada tahun 1983 MANCurup dibuat Gedung Baru maka MAN Curup berpindah menempati Gedung baru yang beralamat di Desa Durian Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.

Pejabat yang pernah menduduki Jabatan Sebagai Kepala MAN Curup antara lain Drs. Alimudin, R. Soewandi, dan Drs. Sovlenin Yusuf. dan pada tahun 1992 karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup. Pada Tahun

2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi. Pada tahun 2003

Provinsi

Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten berdasarkan UU No. 39 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri :

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong.

Pada tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepahiang Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor : KW.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Pebruari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam Wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupatpen Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah 1 Curup berada dalam wilayah adminstrasi Kabupaten Kepahiang maka MAN. 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.

Tabel 4. 1
Pejabat MAN 1 Kepahiang

NO	NAMA	TAHUN		ALAMAT
		DARI	SAMPAI	
1	Drs. M.Sayuni	1992	1994	Durian Depun
2	Drs.Sudirman Kasim	1994	1997	Air Putih Baru
3	Sulaiman Djas,BA	1997	2003	Banyumas Curup
4	Drs.Fuadi Gasani	2003	2003	S.Kota Bingin
5	Dra.Nurjanah	2003	2007	kesambe Baru
6	Drs.Muh.Ikhsan	2007	2010	Tl.Rimbo
7	Dra.Jernian,M.Pd	2010	2017	Kepahiang
8	Dra.Hj.Rosnani,M.Pd	2018	2019	Tempel
9	H.Usep Saepudin,M.Pd	2019	2020	Timbul Rejo
10	Darwin,S.Ag	2021	2023	Batu Dewa
11	Drs.H.Abdul Munir,M.Pd	2023	2023	Durian Depun
12	Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd	2024	sekarang	Kepahiang

2. Visi Dan Misi MAN 1 Kepahiang

Visi

Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- b. Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.

3. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Efrizal Firdaus,. S.Pd I, M.Pd.
Waka Kurikulum	: Fikri Alparoq, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Rali Edi Susanto, S.Pd
Bendahara	: Erlan Efendi
Perpustakaan	: Rahmayanti, S.Pd
Laboratorium	: Japar,S.Pd
Bimbingan Konseling	: Bertha Ayulia, S.Pd.I
	: Febri Putri Utami, S.Pd
UKS	: Siti Hariyanti, S.Pd.
Ekstrakurikuler	: Razi Anjar Kesuma,
	1) Alimin,

	2) Rali Edi Susanto,
	3) Riki Piernando,
TU	: Romsy S.Pd, MM
Sarpas	: Ropiyanto S.Pd,. M.Pd
Cleaning Service	: Maisarah

4. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kepahiang memiliki guru dengan jenjang pendidikan S1 dan S2, dari data yang didapatkan guru di MAN Kepahiang rata-rata adalah S1 dan ada yang beberapa S2 yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing. Dengan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru di MAN 1 Kepahiang diharapkan bisa mengantarkan peserta didik dan sekolah setara dengan sekolah-sekolah umum lainnya. MAN 1 Kepahiang juga memiliki tenaga Administrasi atau tata usaha yang siap melayani peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Dengan keadaan pendidikan dari para personil sekolah di MAN 1 Kepahiang yang berkualitas secara perlahan MAN 1 Kepahiang dapat mewujudkan visi dan misi yang telah di harapkan dan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

5. Sarana Prasana

Tabel 4. 2
Sarana Dan Prasarana MAN 01 Kepahiang

No	Jenis ruang/alat	Jumlah
1	Komputer	15
2	Mesin Potokopi	2

3	Mesin Printer	5
4	Microphone	2
5	Infokus	2
6	Speaker	1
7	Ruang Laboratorium Komputer	1

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta lima orang siswa yang dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pelaksana langsung kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kepala madrasah dipilih sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan madrasah terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga dipilih sebagai informan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital. Strategi tersebut tidak

hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi di kelas, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar digital untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

a. Strategi *Ekspositori* (Penyampaian Materi Secara Langsung)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang, diketahui bahwa guru masih menggunakan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk menjelaskan konsep dasar materi agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran lainnya.

Ibu Winda Rahma menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ia berusaha menyampaikan materi secara sistematis dan bertahap agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak saya biasanya menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar yang terdapat dalam materi tersebut. Setelah itu saya memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut saya jika siswa hanya diberikan teori saja tanpa contoh yang nyata, maka mereka akan sulit memahami pelajaran.”¹

Beliau juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran sering kali terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga guru harus memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang belum memahami materi.

¹ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang, tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

“Biasanya setelah menjelaskan materi saya melihat apakah siswa sudah memahami atau belum. Jika masih ada yang belum paham maka saya akan menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana.”²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Edi Erianto selaku guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang. Beliau menyatakan bahwa penyampaian materi harus dilakukan secara jelas dan runtut agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

“Saya biasanya menjelaskan materi secara perlahan dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu saya juga sering memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka.”³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa terlihat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, selama proses observasi peneliti juga melihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari ketika mereka mengulang pelajaran di rumah.

Strategi ekspositori ini menjadi salah satu strategi yang penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena banyak materi yang bersifat

² Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

³ Wawancara dengan Bapak Edi Erianto, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 11.00 wib.

konseptual sehingga memerlukan penjelasan yang sistematis dari guru. Dengan adanya penjelasan yang jelas dan runtut, siswa dapat memahami konsep dasar sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran lainnya seperti diskusi atau tugas kelompok.



Gambar 4. 1 Strategi Ekspositori

Pada gambar 4.1 menunjukkan suasana kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang menerapkan strategi ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai penyampai utama materi. Terlihat seorang guru berdiri di samping salah satu siswa sambil memberikan arahan dan penjelasan secara langsung terkait materi yang sedang dipelajari, sementara siswa lainnya duduk di bangku masing-masing dengan memperhatikan, membaca, atau mencatat informasi yang diberikan. Dalam hal ini, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi secara sistematis, terstruktur, dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa, dengan pola interaksi yang cenderung satu arah meskipun tetap

terdapat bimbingan individual. Suasana kelas yang tertib dan kondusif menunjukkan bahwa penerapan strategi ekspositori ini cukup efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar materi pembelajaran sebelum dikembangkan lebih lanjut melalui metode lain.

b. Strategi Diskusi Kelompok

Selain menggunakan strategi ekspositori, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat.

Ibu Winda Rahma menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu cara untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam beberapa materi saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil kemudian mereka diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Dengan cara ini siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu teman yang belum memahami materi.”⁴

Beliau juga menambahkan bahwa melalui diskusi kelompok siswa dapat belajar untuk bekerja sama serta melatih kemampuan berpikir kritis.

“Melalui diskusi siswa dapat menyampaikan pendapatnya serta belajar menghargai pendapat orang lain.”⁵

⁴ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

⁵ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

Salah satu siswa bernama Afifah juga menyampaikan bahwa metode diskusi kelompok membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

“Kalau diskusi kelompok biasanya kami saling membantu menjelaskan materi yang belum dipahami. Kadang ada teman yang lebih mengerti sehingga bisa menjelaskan kepada teman yang lain.”⁶

Siswa lainnya bernama Dinis juga menyampaikan hal yang serupa.

“Dengan diskusi kelompok kami bisa bertukar pendapat dan belajar bersama sehingga lebih mudah memahami materi.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Siswa terlihat saling bertukar pendapat serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa kegiatan diskusi kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

⁶ Wawancara dengan Afifah, Siswi MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 10.15 wib.

⁷ Wawancara dengan Dinis, Siswa MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 10.30 wib.



Gambar 4. 2 Strategi Diskusi Kelompok

Pada gambar 4.2 menunjukkan penerapan strategi diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi bersama mengenai materi yang sedang dipelajari. Terlihat setiap kelompok duduk saling berhadapan dan aktif berinteraksi, baik melalui percakapan, berbagi pendapat, maupun bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling mengamati jalannya diskusi serta memberikan arahan atau bantuan ketika diperlukan.

c. Strategi Tanya Jawab

Strategi tanya jawab juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Menurut Pak Edi Erianto, metode tanya jawab merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah menjelaskan materi biasanya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan cara ini saya bisa mengetahui bagian mana yang belum mereka pahami sehingga saya dapat memberikan penjelasan tambahan.”⁸

Salah satu siswa bernama Fany juga menyampaikan bahwa metode tanya jawab sangat membantu mereka dalam memahami materi.

“Kalau ada materi yang belum kami mengerti biasanya kami langsung bertanya kepada guru sehingga kami bisa memahami pelajaran dengan lebih baik.”⁹

Strategi tanya jawab ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak bersifat satu arah.



Gambar 4. 3 Strategi Tanya Jawab

Pada gambar 4.3 menunjukkan penerapan strategi tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru berperan aktif

⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Erianto, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 11.00 wib.

⁹ Wawancara dengan Fany, Siswi MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 10.45 wib.

mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman serta mendorong partisipasi mereka. Terlihat seorang siswa mengangkat tangan sebagai tanda ingin menjawab pertanyaan, sementara siswa lainnya memperhatikan dengan serius penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru juga tampak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau jawaban, sehingga tercipta interaksi dua arah yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah biasa. Suasana kelas yang kondusif dan komunikatif ini menunjukkan bahwa strategi tanya jawab efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, melatih keberanian dalam berpendapat, serta membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

d. Strategi Pemberian Latihan atau Tugas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru juga memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Ibu Winda Rahma menjelaskan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu cara untuk mengukur pemahaman siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, saya biasanya memberikan latihan atau tugas setelah materi selesai disampaikan. Tugas tersebut bisa berupa soal-soal, rangkuman, ataupun membuat presentasi. Selain itu saya juga kadang memberikan tugas melalui Google Classroom agar siswa bisa mengerjakannya secara mandiri di rumah.”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

Beliau juga menambahkan bahwa tugas yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk penilaian, tetapi juga untuk melatih pemahaman dan tanggung jawab siswa.

“Dengan adanya tugas, saya bisa melihat sejauh mana siswa memahami materi. Selain itu juga melatih mereka untuk lebih mandiri dalam belajar.”¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Edi Erianto yang menyatakan bahwa latihan atau tugas sangat penting dalam proses pembelajaran.

“Saya biasanya memberikan latihan soal setelah pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa. Jika masih banyak yang belum paham, maka materi tersebut akan saya ulang kembali pada pertemuan berikutnya.”¹²

Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa pemberian tugas membantu mereka dalam memahami materi.

“Dengan adanya tugas kami jadi bisa mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru sehingga lebih paham.”¹³

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Beberapa tugas juga diberikan melalui media digital seperti WhatsApp dan Google Classroom, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses dan mengumpulkan tugas.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 09.00 wib.

¹² Wawancara dengan Bapak Edi Erianto, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 11.00 wib.

¹³ Wawancara dengan Bapak Edi Erianto, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 11.00 wib.

Strategi pemberian latihan atau tugas ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta memperkuat materi yang telah dipelajari.



Gambar 4. 4 Strategi Pemberian Latihan atau Tugas

Gambar 4.7 menunjukkan suasana pembelajaran di kelas ketika guru menerapkan strategi pemberian latihan atau tugas, di mana siswa terlihat duduk di bangku masing-masing dengan fokus mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian siswa membaca buku dan menulis jawaban di buku tulis, sementara guru berkeliling kelas untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Suasana kelas tampak tenang dan kondusif, yang menandakan bahwa siswa sedang berkonsentrasi dalam menyelesaikan latihan sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4. 5 Strategi Pemberian Latihan atau Tugas

Gambar 4.8 memperlihatkan penerapan strategi pemberian latihan atau tugas yang dilakukan secara lebih terarah, di mana siswa mengerjakan tugas baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Guru terlihat berdiri di tengah kelas sambil membawa buku sebagai panduan, sekaligus mengawasi jalannya kegiatan dan memberikan arahan jika diperlukan. Aktivitas siswa yang aktif membaca, berdiskusi ringan, dan menulis jawaban menunjukkan bahwa tugas yang diberikan tidak hanya melatih pemahaman, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberian latihan atau tugas dapat meningkatkan kemandirian sekaligus kerja sama siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang juga memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk mencari informasi melalui internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut Ibu Winda Rahma:

“Saya sering meminta siswa mencari referensi tambahan melalui internet agar mereka memiliki sumber belajar yang lebih luas. Dengan cara ini siswa dapat memperoleh informasi yang lebih banyak selain dari buku pelajaran.”¹⁴

Salah satu siswa bernama Armad juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan tugas yang berkaitan dengan pencarian informasi melalui internet.

“Guru biasanya meminta kami mencari informasi dari internet kemudian menjelaskan kembali di depan kelas.”¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat membantu siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, literasi digital juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka harus mampu memilih sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 09.00 wib

¹⁵ Wawancara dengan Armad, Siswa MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 10.55 wib

Ibu Winda Rahma menjelaskan bahwa dalam membimbing siswa mencari sumber materi, beliau tidak hanya mengarahkan penggunaan mesin pencari, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya biasanya mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari internet dengan kata kunci yang sesuai, kemudian saya juga menyarankan mereka melihat konten edukatif di TikTok yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Selain itu, siswa juga bisa menggunakan bantuan AI untuk memahami materi yang sulit, namun tetap harus didampingi agar tidak langsung percaya begitu saja.”¹⁶

Dalam hal navigasi platform digital, beliau menambahkan bahwa:

“Saya membimbing siswa melalui Google Classroom dan WhatsApp, di mana saya membagikan link materi atau sumber belajar. Dari situ siswa belajar membuka, membaca, dan memahami isi dari sumber tersebut.”¹⁷

Terkait evaluasi informasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan siswa untuk tidak langsung percaya dengan informasi yang mereka temukan, terutama dari media sosial seperti TikTok atau pesan di WhatsApp. Siswa harus melihat sumbernya, apakah berasal dari situs yang terpercaya atau tidak.”¹⁸

Dalam mengolah informasi menjadi tugas pembelajaran, beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa biasanya saya minta merangkum materi yang mereka dapatkan atau membuat presentasi. Tugas tersebut dikumpulkan melalui Google Classroom atau dikirim melalui WhatsApp, sehingga

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 09.00 wib.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 09.00 wib.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 09.00 wib.

saya bisa melihat bagaimana mereka memahami dan mengolah informasi tersebut.”¹⁹

Salah satu siswi juga menyampaikan bahwa penggunaan media digital membantu mereka dalam belajar.

“Kami biasanya mencari materi dari internet, kadang juga dari TikTok atau dibantu AI, lalu kami rangkum dan dikumpulkan lewat Classroom atau WhatsApp.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa sudah mulai memanfaatkan berbagai platform digital seperti TikTok, WhatsApp, Google Classroom, dan AI dalam proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru agar penggunaan media tersebut tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Dalam Penerapan Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang

Bapak Efrizal menjelaskan bahwa fasilitas digital di madrasah sudah mulai tersedia meskipun belum sepenuhnya optimal.

“Madrasah sudah menyediakan beberapa fasilitas seperti LCD proyektor dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, namun memang belum semua kelas memiliki fasilitas yang lengkap.”

Beliau juga menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media digital cukup beragam.

“Ada beberapa guru yang sudah cukup mahir dalam menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, maupun

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Winda Rahma, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang. tanggal 12 maret 2026, pukul 09.00 wib.

²⁰ Wawancara dengan Ulfa, Siswi MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 10.00 wib.

platform digital lainnya. Namun masih ada juga guru yang perlu meningkatkan keterampilannya melalui pelatihan.”²¹

Selain itu, beliau menegaskan bahwa pihak madrasah sangat mendukung penerapan literasi digital dalam pembelajaran.

“Kami selalu mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta memberikan arahan agar penggunaan media digital dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.”²²

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis digital.

“Kendala yang sering dihadapi di antaranya keterbatasan jaringan internet serta tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop.”²³

Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah berupaya mencari solusi yang tepat.

“Untuk mengatasi kendala tersebut, kami berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada serta mendorong penggunaan media pembelajaran yang bisa diakses secara bersama-sama. Selain itu, guru juga diarahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel agar semua siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”²⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Kepahiang:

²¹ Wawancara dengan Bapak Efrizal, Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 13.00 wib.

²² Wawancara dengan Bapak Efrizal, Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 13.00 wib.

²³ Wawancara dengan Bapak Efrizal, Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 13.00 wib.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Efrizal, Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang. tanggal 11 maret 2026, pukul 13.00 wib.

1. Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

Diketahui bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Strategi tersebut meliputi strategi ekspositori, diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran berbasis digital, serta pemberian tugas yang berkaitan dengan literasi digital.

Strategi pertama yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi ekspositori atau penyampaian materi secara langsung. Strategi ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai konsep dasar dari materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi secara sistematis, runtut, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang harus dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru perlu memberikan penjelasan yang jelas serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa guru berusaha menjelaskan materi secara bertahap dan memberikan contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Hal

ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis tetapi juga berusaha mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.²⁵ Melalui strategi ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi serta membantu siswa memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan strategi ekspositori juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman awal sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran lainnya seperti diskusi atau praktik. Dengan demikian siswa memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Strategi kedua yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi kelompok digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu yang

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 179.

berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan ini siswa dapat saling bertukar pendapat, berbagi informasi, serta membantu teman yang belum memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Mereka terlihat saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi.²⁶ Melalui diskusi siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode diskusi juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena salah satu tujuan dari pembelajaran tersebut adalah membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada siswa.

Strategi ketiga yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 134.

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan tanya jawab guru dapat mengetahui bagian mana dari materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan.

Metode tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya metode tanya jawab karena mereka dapat langsung menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang siswa agar berpikir serta membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.²⁷

Selain strategi pembelajaran tersebut, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta sumber belajar dari internet.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 95.

Penggunaan media pembelajaran digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini karena media visual seperti video dan gambar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Strategi pemberian latihan atau tugas merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan guru dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian tugas tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui latihan yang diberikan, siswa didorong untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan terstruktur.

Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru juga menunjukkan adanya upaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi media digital dalam pemberian tugas, seperti penggunaan WhatsApp dan Google Classroom, menunjukkan bahwa guru

telah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari literasi digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan media ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses, mengerjakan, serta mengumpulkan tugas secara fleksibel. Di sisi lain, guru juga lebih mudah dalam memantau perkembangan dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas yang dikombinasikan dengan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa latihan atau tugas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan berpikir, serta membantu guru dalam mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa. Dengan demikian, strategi pemberian latihan atau tugas yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kemandirian belajar siswa secara menyeluruh.²⁸

2. Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

Selain penggunaan media pembelajaran digital, guru juga menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari informasi tambahan melalui internet yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh sumber belajar yang lebih luas serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari dan mengolah informasi.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Hal ini karena siswa tidak hanya bergantung pada buku pelajaran tetapi juga dapat mencari informasi dari berbagai sumber yang tersedia di internet.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Paul Gilster yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif.²⁹ Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang baik, siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mereka.

Jika dianalisis lebih lanjut, penerapan literasi digital dalam penelitian ini juga telah mencerminkan empat kompetensi utama yang dikemukakan oleh Paul Gilster, yaitu kemampuan mencari informasi (*internet searching*), kemampuan menavigasi informasi digital (*hypertextual navigation*), kemampuan mengevaluasi konten (*content evaluation*), serta kemampuan merangkai pengetahuan (*knowledge assembly*).

²⁹ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Publishing, 1997), 1.

Kemampuan *internet searching* terlihat ketika siswa diminta mencari informasi tambahan melalui internet, termasuk melalui platform seperti TikTok dan bantuan AI. Kemampuan *hypertextual navigation* tampak ketika siswa mengakses berbagai sumber belajar yang dibagikan melalui Google Classroom dan WhatsApp. Selanjutnya, kemampuan *content evaluation* terlihat dari upaya guru dalam membimbing siswa untuk membedakan informasi yang valid dan tidak valid di media digital. Adapun kemampuan *knowledge assembly* tercermin dalam tugas yang diberikan kepada siswa untuk merangkum atau mempresentasikan kembali informasi yang telah mereka peroleh.

Dengan demikian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga telah mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan literasi digital di MAN 1 Kepahiang.

Selain faktor strategi pembelajaran, terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan literasi digital di MAN 1 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor pendukung adalah adanya fasilitas teknologi seperti LCD proyektor serta jaringan internet yang disediakan oleh pihak madrasah.

Dukungan dari pihak madrasah juga sangat penting dalam mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses

pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut guru dapat lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala dalam penerapan literasi digital, seperti keterbatasan jaringan internet serta tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi yang memadai. Kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan media digital juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa menyebabkan tidak semua siswa dapat mengakses pembelajaran digital secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Meskipun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi.

Dengan adanya integrasi berbagai strategi pembelajaran serta pemanfaatan media digital yang beragam, proses pembelajaran menjadi

lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga membentuk kemampuan literasi digital yang penting dalam menghadapi tantangan di era digital.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kepahiang telah mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Strategi pembelajaran yang bervariasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis penulis terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Akidah Akhlak Melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital dilakukan melalui penerapan beberapa metode pembelajaran seperti ekspositori, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Strategi ini membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak secara lebih mudah, aktif, dan kontekstual dengan dukungan media digital.
2. Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan platform digital. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk komunikasi, tugas, dan pengembangan kemampuan literasi digital siswa.
3. Faktor pendukung penerapan literasi digital meliputi tersedianya fasilitas madrasah seperti LCD proyektor dan dukungan sekolah terhadap penggunaan teknologi. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan jaringan internet, tidak meratanya kepemilikan perangkat siswa, serta kemampuan guru dalam penggunaan teknologi yang masih

bervariasi. Meskipun demikian, guru tetap mengoptimalkan fasilitas yang ada agar pembelajaran berjalan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pihak MAN 1 Kepahiang diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, khususnya pemanfaatan literasi digital, serta meningkatkan fasilitas teknologi seperti jaringan internet dan sarana multimedia agar pembelajaran lebih optimal.
2. Guru Akidah Akhlak diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal serta membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak untuk meningkatkan pemahaman materi.
3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif untuk menunjang pembelajaran, memperluas sumber belajar, serta lebih aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran lainnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat memperluas kajian di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Jufri. 2025. "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam." *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2.
- Adzra, Azizah, Halimatus Sa'diah, dan Gusmaneli. 2025. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Journal of Media and Communication*.
- Akmaliyah, Nur Farichah, Chaeril Anam, dan Syarifah Salsabila Ainur Rahman. 2025. "Pemanfaatan Literasi Digital terhadap Pemahaman Kepenulisan Pembaca." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4.
- Algozi, Bayu, dkk. 2025. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 6, no. 4.
- Aminah, Siti. 2022. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Nilai dan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2.
- Amelia, Nurul, dan Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1.
- Chan, Faizal, dkk. 2019. "Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2.
- Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.
- Fadilah, Roza, dan Muhammad Musfiatul Wardi. 2023. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*.
- Fernandes, Vitor, dkk. 2024. "Analyzing Data Reduction Techniques: An Experimental Perspective." *Applied Sciences* 14, no. 8. <https://doi.org/10.3390/app14083436>.
- Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons, 1997.

- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. Bahrudin. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handiyani, Mila, dan Yunus Abidin. 2023. "Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>.
- Hidayah, Nurul, dan Rahmat Anwar. 2023. "Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 3, no. 2.
- Jannah, Sarifatul, Moh. Andika Reza Maulana, dan Dzarratun Khairunnisa. 2024. "Peran Penting Literasi Digital dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Lestari, Dwi, dan Ahmad Fauzi. 2023. "Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa." *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1.
- Majid, Abdul. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Merrill, M. David. 2002. *First Principles of Instruction*. Utah: Utah State University.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Ila Rahmayati, dkk. 2024. "Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di Era Digital." *Toga: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3.
- Nurjannah. 2024. "Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1.
- Pratama, Rizky, dan R. Hidayat. 2022. "Etika Digital dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digitalisasi Pendidikan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6, no. 2.

- Rahmah, Siti. 2023. "Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, dkk. 2022. "Analisis Pemahaman Konsep Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2.
- Wahyuni, Rika, dan Siti Rahmawati. 2022. "Perencanaan Pembelajaran sebagai Strategi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 4, no. 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	Strategi Ekspositori (Penyampaian Materi)	Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sistematis agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.
		Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi	Guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
		Strategi Tanya Jawab	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
		Strategi Pemberian Latihan atau Tugas	Guru memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
2	Strategi Literasi Digital	Mengakses informasi	Guru membimbing siswa dalam mencari sumber belajar digital yang relevan.
		Memahami navigasi digital	Guru mengarahkan siswa dalam menggunakan dan menavigasi platform digital dengan benar.
		Evaluasi konten	Guru melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi digital.
		Mengolah informasi	Guru membimbing siswa menyusun dan menghasilkan tugas berbasis digital.

3	Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital	Sarana dan prasarana	Fasilitas digital di madrasah mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital.
		Kompetensi guru	Guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan media digital.
		Dukungan sekolah	Madrasah memberikan dukungan terhadap integrasi literasi digital dalam pembelajaran.
		Kendala teknis	Terdapat kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
		Solusi atas kendala	Guru memiliki solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran berbasis literasi digital.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	Strategi Ekspositori (Penyampaian Materi)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh siswa?
		Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran? Bagaimana pelaksanaannya?
		Strategi Tanya Jawab	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa agar aktif bertanya dalam pembelajaran?
		Strategi Pemberian Latihan atau Tugas	Apakah Bapak/Ibu memberikan latihan atau tugas untuk mengetahui pemahaman siswa?
2	Proses Pelaksanaan Strategi Literasi Digital	Mengakses informasi	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa dalam mencari dan menemukan sumber materi Akidah Akhlak melalui internet?
		Memahami Navigasi Digital	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa agar mampu memahami dan menavigasi situs atau platform digital saat pembelajaran berlangsung?
		Evaluasi Konten	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam membimbing siswa membedakan informasi keagamaan yang valid dan tidak valid di media digital?
		Mengolah Informasi	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa dalam mengolah informasi digital menjadi tugas atau karya pembelajaran?

3	Faktor Pendukung dan Penghambat	Sarana dan prasarana	Bagaimana ketersediaan fasilitas digital di madrasah?
		Kompetensi guru	Bagaimana kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital?
		Dukungan sekolah	Apakah madrasah memberikan dukungan terhadap integrasi literasi digital?
		Kendala teknis	Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pembelajaran berbasis digital?
		Solusi atas kendala	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya?

DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Winda Rahma Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang



Wawancara bapak Edi Erianto Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kepahiang



Wawancara Bapak Efrizal Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang



Wawancara Siswa dan Siswi MAN 1 Kepahiang



Wawancara Dinis Siswa MAN 1 Kepahiang



Wawancara Armad Siswa MAN 1 Kepahiang



Wawancara Ulfa Siswi MAN 1 Kepahiang



Wawancara Afifah Siswi MAN 1 Kepahiang



Wawancara Fany Siswi MAN 1 Kepahiang



Strategi Ekspositori (penyampaian materi secara langsung)



Strategi Diskusi Kelompok



Strategi Tanya Jawab



Strategi Pemberian Latihan atau Tugas oleh Ibu Winda



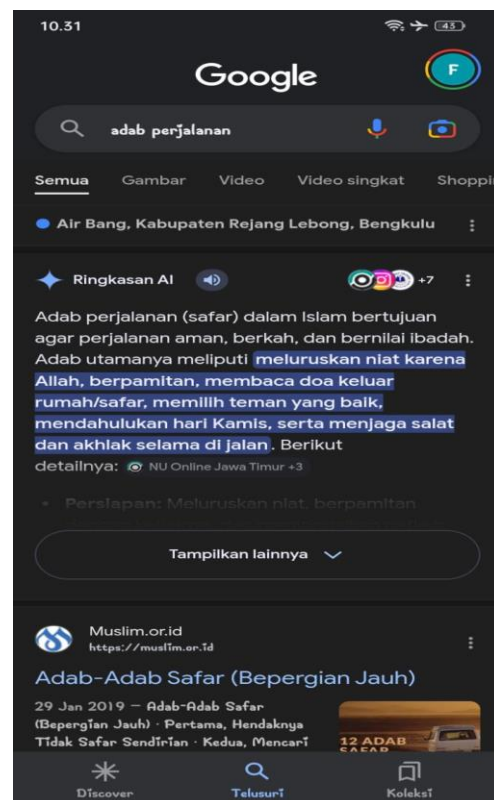
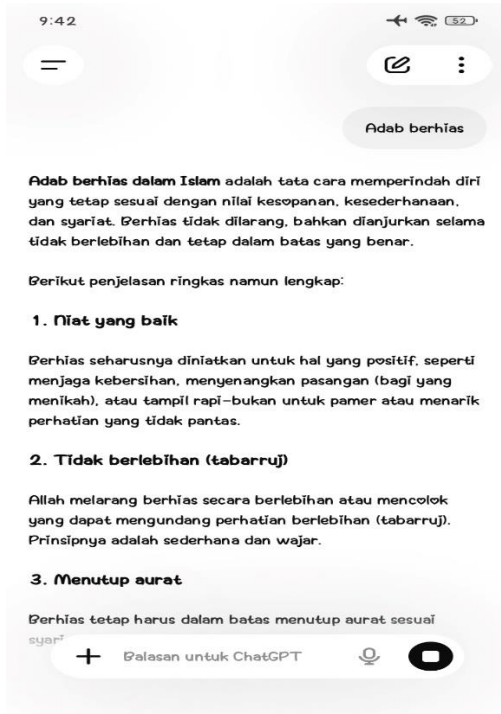
Strategi Pemberian Latihan atau Tugas oleh Pak Edi



Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis literasi digital di kelas.



Siswa sedang mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok



Screenshot siswa dan siswi dalam pembelajaran

Adab Berpakaian dalam Islam

17/08/2021 Muslim.or.id

Berpakaian adalah kebutuhan mendasar setiap manusia. Dalam Islam, berpakaian tidak hanya untuk menutup aurat, tetapi juga memiliki aturan dan adab yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan syariat.

INFORMASI YANG BENAR

- ✓ **Berpakaian untuk menutup aurat adalah kewajiban.**
Allah berfirman: "Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan pakaian untuk menutup auratmu dan sebagai perhiasan bagimu." (QS. Al-A'raf: 26)
- ✓ **Pakaian harus bersih dan suci.**
Islam mengajarkan kebersihan dalam berpakaian karena Allah menyukai hamba-Nya yang bersih.
- ✓ **Pakaian tidak boleh tipis, ketat, atau transparan.**
Pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh atau warna kulit tidak sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam.
- ✓ **Pakaian tidak boleh menyerupai pakaian lawan jenis.**
Rasulullah ﷺ melarang laki-laki menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki. (HR. Bukhari)
- ✓ **Pakaian tidak boleh untuk pamer dan sombong.**
Berpakaian untuk riya' dan kesombongan dilarang dalam Islam.

INFORMASI YANG SALAH

- ✗ **Semakin mahal pakaian, semakin baik di sisi Allah.**
Salah. Islam tidak menilai harga pakaian, tetapi niat dan kesederhanaan.
- ✗ **Warna pakaian tertentu yang dianggap membawa sial atau keberuntungan.**
Salah. Islam tidak mengenal kepercayaan seperti ini.
- ✗ **Berpakaian mengikuti trend tanpa batas itu boleh.**
Salah. Mengikuti trend boleh saja selama tidak melanggar syariat.
- ✗ **Pakaian ketat asal di dalam rumah saja tidak masalah.**
Salah. Aurat tetap harus dijaga meskipun hanya di rumah.
- ✗ **Memakai pakaian yang tidak sesuai syariat asal hati baik.**
Salah. Islam mengajarkan keseimbangan antara hati, ucapan, dan perbuatan.

■ "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31)

Adab-Adab Berpakaian Bagi Muslim Dan Muslimah

oleh Yulian Purnama, S.Kom.
— 3 Juni 2019



Daftar Isi

1. Adab Umum Dalam Berpakaian
 - 1.1. 1. Gunakan pakaian yang halal
 - 1.2. 2. Tidak menyerupai lawan jenis
 - 1.3. 3. Memulai dari sebelah kanan
 - 1.4. 4. Tidak menverupai pakaian orand kafir

← Adab Berpakaian: Amalkan! Agar Kita Semua Mendapat Kebaikan
<https://share.google/OfzgJlkwE6x3PC4r>

RANGKUMAN

Akidah Akhlak Kelas II

1. PENGERTIAN AKIDAH DAN AKHLAK

- Akidah: keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar yang menjadi dasar hidup seorang Muslim.
- Akhlak: sikap atau perilaku yang lahir dari hati yang bersih dan akidah yang benar.

2. DASAR AKIDAH ISLAM

- Al-Qur'an: QS. Al-Baqarah [2]: 177
- Hadis: "Iman itu lebih dari enam puluh cabang." (HR. Bukhari & Muslim)
- Iman: aqidah dan akhlak yang selaras dengan wahyu.

3. RUKUN IMAN

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Kitab
4. Iman kepada Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qada dan Qadar

Contoh keyakinan ini adalah dasar utama yang mempengaruhi pembentukan seorang Muslim.

4. HUBUNGAN AKIDAH DAN AKHLAK

Akidah → Akhlak

Akidah: Keyakinan yang benar dan lurus di dalam hati.

Akhlak: Perilaku yang baik dan mulia dalam kehidupan.

Akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia. Sebaliknya, akhlak yang baik menunjukkan kekuatan akidah.

5. CONTOH AKHLAK MULIA

- ✓ **Iqbal**: berkata dan berperilaku sesuai kebenaran.
- ✓ **Amanah**: dapat dipercaya dalam urusan dan tindakan.
- ✓ **Istiqamah**: konsisten dalam kebaikan dan ketetapan.
- ✓ **Tawadhu'**: rendah hati, tidak sombong.
- ✓ **Toleransi**: menghargai perbedaan dan tidak memaksakan kehendak.
- ✓ **Disiplin**: tertib dan teratur dalam waktu serta aturan.
- ✓ **Peduli**: peka terhadap lingkungan dan sesama.

6. MANFAAT BERAKIDAH DAN BERAKHLAK MULIA

1. Hidup tenang dan bahagia di dunia dan akhirat.
2. Dihormati dan dicintai oleh manusia.
3. Mendapat ridha dan ampunan Allah.
4. Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.
5. Terwujudnya masyarakat yang damai dan sejahtera.

7. KESIMPULAN

Akidah adalah pondasi, sedangkan akhlak adalah bangunan. Jika pondasi kuat, maka bangunan akan kokoh dan indah. Oleh karena itu, setiap Muslim harus memperkuat akidahnya sesuai ajaran Islam dan membiasakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Pribadi:
Perbaiki akidah, maka akhlak akan baik dengan sendirinya.

Sumber disatukan oleh:
♥ (Nama:)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd I, M.Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Kepahiang, 7 September 1982

Jabatan : Kepala Sekolah MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

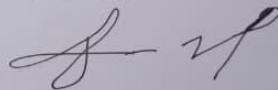
Rejang Lebong, 11 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd I, M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Winda Rahma, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Bingin Teluk, 26 Mei 1991

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11-12 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Ibu Winda Rahma, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bapak Edi Erianto, S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Tebat Karai, 6 Agustus 1981

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Bapak Edi Erianto, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dinis

Tempat Tanggal Lahir : Kepahiang, 27 Mei 2008

Jabatan : Siswa MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Dinis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Afifah

Tempat Tanggal Lahir : Kepahiang, 14 Maret 2009

Jabatan : Siswi MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

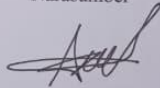
Rejang Lebong, 12 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Afifah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ulfa

Tempat Tanggal Lahir : Kepahiang, 31 Juli 2009

Jabatan : Siswi MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

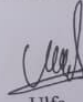
Rejang Lebong, 12 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Ulfa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fany

Tempat Tanggal Lahir : Kepahiang, 5 Agustus 2009

Jabatan : Siswi MAN 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Diana Septi Anggraini

Nim : 22531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi di MAN 1 Kepahiang. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Maret 2026

Peneliti



Diana Septi Anggraini

Narasumber



Fany

MODUL AJAR KELAS XI

MODUL AJAR MAN 1 KEPAHIANG

FASE F (KELAS XI) SMA/MA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

MATERI AKHLAK TERPUJI

A. INFORMASI

a. Informasi Umum

Nama Penyusun : Winda Rahma, S.Pd.I

Kelas /Fase : XI/F

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Alokasi Waktu : 40 menit

Tahun : 2025/2026

b. Informasi Khusus

Kompetensi Awal/ Kompetensi Prasyarat	Peserta didik melakukan analisis untuk memahami akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela melalui mujahadah, riyadah, dan tazkiyatun nufus, sehingga memiliki kesalehan individual dan sosial. (Fase E)	
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Dimensi	Elemen
	1. Beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Akhlak kepada manusia
	2. Berkebinekaan Global	2. Berkeadilan sosial
	3. Bergotong royong	3. Kolaborasi
	4. Mandiri	4. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

	5. Bernalar Kritis	5. Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.
Sarana dan Prasarana yang diperlukan	Hp atau laptop, koneksi internet yang bagus, spidol, buku acuan pembelajaran.	
Target peserta didik	20 siswa	
Pendekatan	Spiritual	
Model/Metode pembelajaran yang digunakan	<i>Problem Based Learning</i> Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentasi	

B. KOMPONEN INTI

a. Capaian Pembelajaran Per Fase

Pada akhir Fase F, Dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sejarah, tokoh utama dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, asma al-Husna, fakta kematian dan alam barzah yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Dalam elemen akhlak peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan bersikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat), tawasuth (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan); sikap bekerja keras, kolaboratif, fastabiq al-khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif, menerapkan akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja; syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat; inti ajaran tasawuf, dan menghindari akhlak tercela (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim, korupsi, israf, tabzir, bakhil, nifaq, keras hati, dan ghadlab (pemarah), fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus, dan gibah. Dalam elemen adab peserta didik mampu mengevaluasi adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu, menerima tamu, pergaulan remaja, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis. Dalam elemen kisah keteladanan peserta didik mampu mengevaluasi kisah sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzarr al-Gifari

jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisa pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan.

5. Mengevaluasi dan refleksi

Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi dan mengusulkan saran perbaikan untuk proses penyelidikan selanjutnya.

6. Mengomunikasikan hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh termasuk di dalamnya pertimbangan keamanan, lingkungan, dan etika yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.

c. Capaian Pembelajaran Per-Materi

Pada akhir Fase F, dalam adab peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

d. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis kebiasaan akhlak terpuji (adab berpakaian dan berhias, adab perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu)
2. Peserta didik mampu membiasakan akhlak terpuji (adab berpakaian dan berhias, adab perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu)

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

NO.	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Bab 4 Membiasakan Perilaku Terpuji	
4.1	Siswa dapat menganalisis dan mendeskripsikan adab berpakaian dan berhias
4.2	Siswa dapat menganalisis dan mendeskripsikan adab perjalanan
4.3	Siswa dapat menganalisis dan mendeskripsikan adab bertamu dan menerima tamu

f. Pertanyaan Pemantik

1. Gangguan/kelainan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Orientasi a. Guru mengucapkan salam b. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa c. Guru memeriksa/mempersiapkan siswa dan kelas untuk pembelajaran (termasuk mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. d. Guru memeriksa presensi 2. Apersepsi a. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi/tema/kegiatan	10 menit

	pembelajaran yang akan dilakukan terkait membiasakan akhlak terpuji, seperti : Bagaimana adab dalam berpakaian? 3. Pemberian Acuan a. Guru menyampaikan garis besar materi berkaitan dengan akhlak terpuji b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 4. Pembuka Suasana a. Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking untuk persiapan memasuki kegiatan inti ke materi hari ini	
--	---	--

Kegiatan Inti	1. Orientasi peserta didik pada masalah a. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk 5 kelompok dengan anggota 5 – 6 orang. b. Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk mencari membaca dan menelaah bab membiasakan akhlak terpuji dari sumber internet seperti youtube, tiktok dan AI. c. Guru memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat/pertanyaan terkait informasi pada buku dan internet 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar a. Guru membagikan materi pada masing-masing kelompok - Kelompok 1 : Adab berpakaian - Kelompok 2 : Adab berhias - Kelompok 3 : Adab perjalanan - Kelompok 4 : Adab bertamu dan menerima tamu 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	20 menit
---------------	--	----------

	• Peserta didik diminta untuk menuliskan informasi (adab berpakaian dsb) yang mereka dapat dari sumber yang tertera. • Peserta didik salin bekerja sama menghimpun berbagai informasi tentang akhlak terpuji dari berbagai literatur. • Peserta didik menuliskan informasi yang diperoleh di LKPD yang sudah disediakan dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil • Setiap kelompok diminta untuk menyiapkan rangkuman hasil diskusinya dan menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan) • Hasil diskusi yang disampaikan akan ditanggapi oleh kelompok lainnya. 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah • Peserta didik melakukan analisis dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya. (menerapkan konsep) • Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkonfirmasi dan memberikan penguatan terkait materi-materi yang perlu mendapat perhatian	
--	---	--

Kegiatan Penutup	1. Menarik Simpulan dan Refleksi • Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menanyakan tanggapan/kepuasan kepada beberapa siswa tentang pembelajaran hari ini. • Guru mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan oleh peserta didik untuk dinilai 2. Closing Statement • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Guru memotivasi peserta didik agar selalu belajar dan bekerja keras untuk cita-cita mereka • Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya Guru memotivasi peserta didik yang berbunyi "Manusia diuji oleh Tuhan melainkan sesuai dengan kesanggupannya"	10 menit
------------------	---	----------

D. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes formatif	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan percobaan - LKPD	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian Laporan - Praktikum	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

			Penilaian LKPD	Pengumpulan tugas
--	--	--	----------------	-------------------

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat dan Bahan : Papan Tulis
2. Media : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Materi Ajar Akhlak Terpuji

F. SUMBER BELAJAR

1. Sihabul Millahudin, *Akidah Akhlak kelas XI*, (Direktorat KSKK Madrasah: 2019)
2. Internet
3. Media digital (Tiktok, Youtube, AI)

G. Bahan Ajar

MATERI PEMBELAJARAN

Berikut adalah materi tentang adab-adab dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu membangun sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma sosial yang berlaku.

Adab Berpakaian

Pakaian adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam Islam, berpakaian tidak hanya dimaksudkan untuk menutupi aurat, tetapi juga sebagai bagian dari etika dan kesopanan. Adab berpakaian dalam Islam adalah sebagai berikut:

- Menutupi Aurat: Dalam Islam, menutup aurat adalah kewajiban. Bagi pria, auratnya adalah antara pusar hingga lutut, sementara bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, berdasarkan tafsiran dari sebagian ulama.
- Sederhana dan Tidak Berlebihan: Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A'raf (7:31): "Hai anak Adam, ambillah perhiasanmu di setiap masjid, dan makanlah serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

- Tidak Berpakaian Takabur: Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang berpakaian dengan takabur, maka Allah tidak akan melihatnya di Hari Kiamat." (HR. Muslim). Pakaian yang terlalu mencolok atau berlebihan bisa menumbuhkan kesombongan.

- Bersih dan Rapi: Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan. Pakaian yang rapi, bersih, dan tidak compang-camping adalah bagian dari adab berpakaian.

Adab Berhias

Berhias dalam Islam diperbolehkan selama tetap dalam batas yang wajar dan tidak melanggar syariat. Berikut adalah adab berhias yang sebaiknya diikuti:

- Berhias dengan Niat yang Benar: Berhias seharusnya untuk menjaga kesopanan dan kebersihan, bukan untuk menarik perhatian lawan jenis atau berbangga diri.

- Tidak Berlebihan: Allah mengingatkan dalam Al-Ahzab (33:33): "Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu." Artinya, berhias haruslah sesuai dengan tempat dan waktu, serta tidak berlebihan.

- Memperhatikan yang Halal dan Haram: Misalnya, dalam berhias, menggunakan bahan-bahan yang haram seperti emas bagi laki-laki atau bahan yang mengandung unsur najis, harus dihindari.

- Menjaga Kesederhanaan: Rasulullah SAW mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam berhias. Hiasan yang sederhana lebih dihargai daripada yang berlebihan. Hal ini juga membantu menjaga sifat tawadhu (rendah hati).

Adab Perjalanan

Perjalanan dalam Islam bukan hanya sekadar perpindahan tempat, tetapi juga bagian dari ibadah yang dapat mendatangkan pahala jika dilakukan dengan niat yang benar. Berikut adalah adab-adab dalam perjalanan:

- Bersyukur kepada Allah: Sebelum berangkat, hendaknya memohon perlindungan kepada Allah, seperti doa "Bismillahi tawakkaltu 'ala Allah, la hawla wa la quwwata illa billah" (Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah).

- Menggunakan Kendaraan dengan Bijak: Jangan terburu-buru, utamakan keselamatan, dan perlakukan kendaraan dengan baik.
- Tidak Terlalu Lama dalam Perjalanan: Rasulullah SAW menganjurkan agar perjalanan tidak berlangsung terlalu lama, supaya tubuh tidak lelah dan mengganggu ibadah yang perlu dilaksanakan.
- Berdoa Saat Perjalanan: Selain doa keberangkatan, juga dianjurkan untuk membaca doa-doa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW selama perjalanan.
- Berhenti dan Istirahat dengan Bijak: Islam mengajarkan untuk berhenti dan beristirahat dalam perjalanan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Adab Bertamu

Saat bertamu, baik itu dalam konteks sosial atau keagamaan, ada adab-adab yang harus dijaga agar tidak menyinggung perasaan tuan rumah. Adab-adab bertamu adalah sebagai berikut:

- Meminta Izin Sebelum Masuk: Rasulullah SAW mengajarkan agar kita mengetuk pintu dan meminta izin tiga kali sebelum masuk (HR. Bukhari).
- Tidak Memaksakan Diri: Jika tuan rumah tidak dapat menerima atau sedang sibuk, jangan memaksakan untuk bertamu.
- Menjaga Waktu: Bertamu pada waktu yang tepat dan tidak mengganggu waktu istirahat atau waktu shalat adalah penting.
- Menghormati Privasi: Hindari bertanya tentang hal-hal yang bersifat pribadi atau sensitif yang bisa membuat tuan rumah merasa tidak nyaman.
- Bersikap Sopan: Berbicara dengan sopan, tidak mengganggu atau memaksakan kehendak, serta memperhatikan sikap tubuh seperti duduk dengan santun.

Adab Menerima Tamu

Sama seperti saat bertamu, dalam menerima tamu pun ada adab yang harus dijaga, sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur atas kedatangan tamu. Beberapa adab menerima tamu adalah:

- Menyambut Tamu dengan Senyum dan Kebaikan: Rasulullah SAW mengajarkan untuk menyambut tamu dengan senyuman dan memberikan perhatian penuh.
- Menawarkan Tempat Duduk yang Layak: Tuan rumah hendaknya memberikan tempat duduk yang baik dan nyaman untuk tamu.
- Memberikan Makanan dan Minuman: Menyediakan makanan atau minuman adalah bagian dari menunjukkan rasa hormat kepada tamu. Namun, jika tidak bisa menyediakan, tidak mengapa, asal tetap memberikan sambutan yang baik.
- Menjaga Kehormatan Tamu: Islam mengajarkan untuk menjaga martabat dan kehormatan tamu, tidak mengolok-olok, atau membuat tamu merasa tidak dihargai.
- Menyediakan Waktu yang Cukup untuk Tamu: Jangan terburu-buru agar tamu merasa nyaman berbicara atau berinteraksi.

Kesimpulan:

Setiap adab ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik antar individu dalam masyarakat, meningkatkan kualitas ibadah, dan menciptakan kedamaian di tengah kehidupan sosial. Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk mengikuti adab-adab tersebut karena semua ini adalah bagian dari cara kita menghormati Allah, diri kita sendiri, dan orang lain di sekitar kita.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI KAMIS JAM. 08:00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : DIANA SEPTI ANGGEMANI
NIM : 2253.1047
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru akidah akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa melalui literasi digital Di kelas 8 mts Negeri 1 kelawang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. memasukkan teori ke dalam latar belakang jika sudah ada di bab I. Tidak usah ditambahkan lagi kelandasan teori
 - b. masukkan hasil observasi awal yang ada di lapangan
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASAHAT AKADEMIK, PRODI DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Ropia Arcainto, S.Ag.M.Pd.I)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Kariono Indrawani, M.pd.I)

MODERATOR SEMINAR

(Reni Yuliana)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 101/FT.1/PP.00.9/12/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2026

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. Rafia Arcanita, S.ag., M.Pd.I 19700905 199903 2 004
2. Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Diana Septi Anggraini

N I M : 22531047

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditandatangani di Curup,
Pada tanggal, 14 Juli 2025
Dekan;

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
Telepon (0732) 393007, Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-23/Kk.07.08.2/PP/01/2026
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

26 Januari 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 78/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 tanggal 23 Januari 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DIANA SEPTI ANGGRAINI**
NIM : 22531047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Kepahiang
Waktu Penelitian : 23 Januari 2026 s.d 23 April 2026
Lokasi Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kanikemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
Email : mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
Nomor : 047 /Ma.07.02/PP.00.1/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd
NIP : 1982090072009011006
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Diana Septi Anggraini
NPM : 22531047
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi Digital di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 23 Januari s/d 23 April 2026

Demikin surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 23 April 2026

Kepala MAN 1 Kepahiang


Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd
Nip. 198209072009011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DIANA SEPTI ANGGRANI
NIM	: 22531047
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Raria Arcanita, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Kartiana Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Literasi digital di MAN 1 Pepohung
MULAI BIMBINGAN	: 21-07-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 06-05-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	21/07/2025	perbaikan bab 1 (CM, pengertian, tujuan)	2f
2.	3/08/2025	perbaikan bab 2 (tubuh paralel k)	2f
3.	10/09/2025	perbaikan bab 3 (tahu pengu diri)	2f
4.	7/11/2025	Acc bab 1, 2, 3	2f
5.	11/12/2025	perbaikan teori bab 0.12	2f
6.	6/01/2026	Revisi BAB IV	2f
7.	15/02/2026	Revisi BAB IV tambahkan lagi analisis	2f
8.	13/03/2026	Revisi pedoman wawancara dan observasi	2f
9.	25/03/2026	ACC pedoman wawancara dan observasi	2f
10.	10/04/2026	ACC BAB IV dan BAB V	2f
11.	23/04/2026	lengkap Atributnya.	2f
12.	06/05/2026	ACC LANJUT SUDAH	2f

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Raria Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199003 2004

CURUP, 06 Mei2026
PEMBIMBING II,

Dr. Kartiana Indrawati, M.Pd.I
NIP. 19860729 201005 2010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DIANA SEPTI ANGGRANI
NIM	20531049
PROGRAM STUDI	PAI
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Dr. Rapia Arcaha, M.Pd.
PEMBIMBING II	Dr. Karlana Indrawati, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di masa 1 Persepsi
MULAI BIMBINGAN	3-10-2025
AKHIR BIMBINGAN	22-04-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	3-10-25	perbaiki bab 1 Latar belakang	P
2.	4-11-25	Perbaiki bab 1 teori	P
3.	21/1/26	Acc Bab 1-3 lanjutkan	P
4.	2/26	teori: perbaiki lihat catatan	
5.	1/5	pedoman observasi & wawancara sesuai	
6.		kandg indikator yg ada pd teori	P
7.	9/26	Acc Bab 1-3 → lanjut bab 4-5	P
8.	13/26	perbaiki lihat catatan	P
9.	24/2025	perbaiki lihat catatan &	
10.	1/4	lengkap atributnya	P
11.	22/26	Acc → ulah di Indayk	P
12.	1/4		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 6 Mei 2026

PEMBIMBING I,

Dr. Rapia Arcaha, M.Pd.
NIP. 19700905 199903 2004

PEMBIMBING II,

Dr. Karlana Indrawati, M.Pd.
NIP. 19860729 201903 2 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Diana Septi Anggraini dilahirkan di Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu pada tanggal 04 September 2004, anak pertama dari pasangan Bapak Hendri dan Ibu Rukmini. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 07 Curup Timur diselesaikan 2016, kemudian melanjutkan ke SMPN 40 Rejang Lebong yang diselesaikan pada tahun 2019 dan dilanjutkan di MAN Curup yang selesai pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah

Subhanallahu wata'ala dan disertai doa ibu dan bapak dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui literasi digital di MAN 1 Kepahiang"